

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU KARANGANYAR
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memeroleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Intan Marfuah
NIM: 133111334

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Intan Marfuah

NIM : 133.111.334

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Intan Marfuah

NIM : 133111334

Judul : Metode Pendidikan Akhlak pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karangayar Tahun 2017

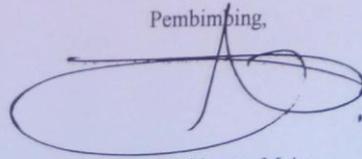
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang seminar munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum W.Wb

Surakarta, 15 November 2017

Pembimbing,



Drs. Sukirman, M.Ag.

NIP. 19630815 199503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Metode Pendidikan Akhlak pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karangayar Tahun 2017 yang disusun oleh Intan Marfuah telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 04 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I Merangkap

Ketua Sidang

: Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

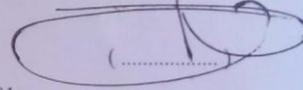


Penguji II Merangkap

Sekretaris Sidang

: Drs. H. Sukirman, M.Ag

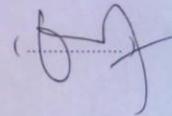
NIP. 19630815 199503 1 001



Penguji Utama

: Dr. Fauzi Muharom, M.Ag

NIP. 19750205 200501 1 004



Surakarta, 17 Juni 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan diri serta ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet dan Ibu Murdiati terimakasih untuk Do'a yang tak pernah henti, kasih sayang, semangat yang tak pernah padam dan pelajaran hidup yang berharga.
2. Guru guru dan dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Kakekku Hatmo Sutaryo yang selalu mendoakan ku setiap waktu
4. Kedua Adikku Tri Wahyu Ningsih dan Yuliana Qoirotun Nisa yang selalu menghiburku.
5. Keluarga besar yang sudah memberikan do'a restu dan motivasi.
6. Ibu Suharni selaku kepala sekolah dan rekan-rekan kerja SD Negeri 01 Karangpandan yang selalu memberikan semangat.
7. Guru dan Dosen yang membimbingku sejak dini hingga saat ini
8. Almamater IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana.

MOTTO

”Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu tidak dapat menembus bumi dan kamu tidak akan sampai setinggi gunung” (QS. Al-Isra’: 37)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Marfuah

NIM : 133111334

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU KARANGANYAR TAHUN 2017”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisnya karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, 01 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Intan Marfuah
NIM: 133111335

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan mengucap Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Hanya karena segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang dengan kesabaran dan keberaniannya membawa risalah Islamiyah sampai saat ini dan menjadi suri teladan yang baik untuk generasi selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah menyetujui penelitian ini dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Drs. H. Sukirman, M.Ag , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Ja'far Assagaf, M.A. selaku wali studi yang begitu sabar dalam mengarahkan penulis.
6. Pengelola perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
8. Pihak-pihak lain yang berjasa dalam membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
9. Almamater IAIN Surakarta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Surakarta, 15 November 2017

Penulis,

Intan Marfuah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan.....	10
a. Pengertian Pendidikan.....	10
b. Tujuan Pendidikan.....	14
c. Dasar pendidikan Agama Islam.....	17
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendidikan.....	21
2. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak.....	25
b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak	27
c. Kegunaan Mempelajari Akhlak.....	39
d. Peran Akhlak dalam Pendidikan Anak.....	42
e. Macam-Macam Pendidikan Akhlak.....	47
f. Dasar Pendidikan Akhlak.....	49
g. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak.....	51
h. Metode Pendidikan Akhlak.....	53
i. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	65
3. Anak	
a. Pengertian Anak.....	66
b. Hak Anak.....	68
c. Tahap Perkembangan Anak.....	70

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	71
---	----

2. Metode Pendidikan Akhlak

a. Metode Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial

Anak Tawangmangu Karanganyar.....111

b. Faktor pendukung dan penghambat..... 119

B. Intrepretasi Hasil..... 126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 134

B. Saran-saran..... 136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Intan Marfuah, November 2017, *Metode Pendidikan Akhlak pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs.Sukirman, M.Ag

Kata Kunci : Metode Pendidikan Akhlak

akhlak adalah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan- perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Latar belakang penelitian ini adalah anak yang berasal dari jalanan atau broken home yang kurang memiliki kasih sayang yang berakibat pada akhlak anak tersebut. Dengan adanya metode yang ada diharapkan anak memiliki akhlak yang lebih baik lagi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dari bulan Januari dan berakhir September 2017. subyek penelitian adalah Instruktur(Guru Keagamaan) dan informan dalam penelitian ini adalah Anak dan Staff Panti. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yang dipakai triangulasi sumber. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu adalah sebagai berikut: Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Keteladanan, Metode Kisah atau Cerita, Metode Nasehat, Metode Hukuman, Metode Pembiasaan. Serta faktor pendukung dan penghambat metode pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar meliputi: Faktor Pendukung: Faktor daya serap, Faktor Motivasi, Faktor pribadi, Faktor keluarga, Faktor pendidik, Faktor lingkungan, dan Faktor Penghambat: Faktor Penerima Manfaat (Anak) dan Faktor Pemberi Manfaat (Pendidik).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Penelitian

Lampiran 02 : Field Note Penelitian

Lampiran 03 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 04 : Surat Izin Selesai Penelitian

Lampiran 05 : Foto

Lampiran 06 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia dari Allah yang harus mendapatkan perhatian khusus. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik apabila dididik dalam lingkungan yang sehat dengan penuh kasih sayang dan kebutuhan yang layak sudah terpenuhi. Salah satu kebutuhan yang tidak boleh tertinggalkan adalah kebutuhan akan pendidikan akhlak yang akan mempengaruhi akhlak anak.

Anak menjadi tumpuan dan harapan dari keluarga. Anak adalah amanat dari Allah yang diberikan kepada orang tua, maka islam menugaskan kepada umatnya (orang tua) agar memberikan pendidikan terhadap anaknya, terutama dalam hal ini pendidikan agama. Di dalam keluarga orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya, khususnya dalam hal beribadah. Anak merupakan buah perkawinan yang sangat membutuhkan orang tua untuk memberikan pendidikan agama, dalam proses pendidikan banyak masalah yang akan dilontarkan anak pada orang tua, misalnya anak menanyakan tentang siapa Tuhan itu, dimana surga dan neraka itu, siapa yang membuat alam ini dan sebagainya. Untuk menjawab persoalan ini maka sangat diperlukan adanya persamaan persepsi, prinsip, pemikiran dari orang tua untuk memberikan dan membawanya agar anak menyadari dan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang agama serta mengerjakan hal-hal yang baik dan beramal sholeh (Kusuma, 1990:24).

Anak tak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan disana, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama kali ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan muncul pribadi yang positif, begitupun sebaliknya (Ahmad Syarifuddin, 2008:59). Di dalam kehidupan anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik agar kelak anak memiliki pandangan hidup yang cerah. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya yang berkelanjutan untuk mencapai berbagai tingkat pengetahuan dan kemampuan yang mencakup tahap-tahap proses belajar, yakni belajar untuk mengerti dan memahami (*learn to know*), belajar untuk melakukan tugas dan pekerjaan (*learn to do*), belajar untuk menjadi seorang yang mahir (*learn to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learn to life together*) (Moh. Hasyim, 2005:40).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah, *pertama* melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya; *Kedua* melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh ketrampilan mengerjakan suatu pekerjaan. *Ketiga* melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan atau yang dipindahkan itu. Ketiga proses pendidikan itu terdapat dan sering berjalan secara bersamaan dalam

masyarakat manusia didunia ini baik masyarakat primitife maupun dalam masyarakat modern (Muhammad Daud Ali,1998:10).

Nasution (1995:289) menegaskan bahwa tujuan pendidikan dalam konsep Islam tidak hanya mengisi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan ketrampilannya, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan agamanya. Konsep ini sejalan dengan konsep manusia yang tersusun dari tubuh, akal dan hati nurani yang kita yakini bersama, jadi, konsep pendidikan seperti ini menghendaki bukan hanya mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan nasional, tetapi juga mengintegrasikan ajaran-ajaran agama ke dalam pendidikan. dalam buku Marzuki (2012:4).

Menurut Dindin Jamaluddin Pendidikan adalah upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia pada masa lampau (Dindin Jamaluddin,2013:13)

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ketinggian kedewasaannya (Khoiriyah, 2014:14) Dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai) sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu itu kemudian terinternalisasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, semakin jelas bahwa pendidikan nasional sangat berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik.

Menurut Al- Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan- perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. (Zakiyah Daradjat, 1995:10)

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan anatar hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan. Tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Menurut Fajar Shodiq (2013:46) pendidikan Akhlak seharusnya memang dimulai sejak dini, dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dalam lingkup terkecil sampai dengan bernegara. Akhlak itu adalah tiang dalam segala hal. Tak terbayang jika rakyatnya gemar bermaksiat, mencuri, korupsi, membunuh, memfitnah, suka tawuran dan tak malu lagi saling menghujat, walau orang berpendidikan sekalipun.

Pendidikan akhlak bermula dari karakter jiwa yang perlu diapresiasi dengan positif, jika tidak karakter jiwa yang tak dilambiri iman yang baik akan terbungkus nafsu yang buruk, sehingga akan berakibat negatif untuk dirinya dan orang lain (Fajar Shodiq, 2013:47)

Akhlak juga perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, karena apabila akhlak yang baiklah yang ditanamkan ada anak, anak akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya jika yang

ditanamkan pada anak adalah akhlak yang buruk , maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang buruk. Akhlak juga merupakan bagian yang sangat penting dan mendasar dalam ajaran Islam ibarat sebuah bangunan akhlak merupakan fondasi dasar yang menyangga sebuah bangunan, akhlak yang baik juga dapat memperkokoh seluruh bangunan keislaman seseorang, sebaliknya akhlak yang lemah atau rapuh akan membahayakan bangunan keislamannya. Akhlak yang lemah apalagi salah sangat membahayakan bangunan keislaman seseorang. Jika tidak segera dibenahi akhlak seperti ini akan bisa menjerumuskan seorang muslim dalam jurang kemusrikan.

Akhlak adalah sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka disebut akhlak baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk (Abidin Ibnu Rusn, 2009:99)

Pendidikan akhlak yang berhasil haruslah dimulai dari pendidikan sejak dini. Di dalam Islam mengenal konsep fitrah manusia. Bahwa manusia lahir dalam keadaan suci. Bayi lahir ibarat kertas putih, sehingga berubahnya warna kertas itu tergantung warna apa yang akan diberikan kepadanya. Oleh karena itu pembinaan, pendidikan dan pengarahan akhlak haruslah dimulai sejak usia sedini mungkin. Melihat pentingnya pendidikan akhlak, perlu adanya berbagai tahap untuk melakukan hal tersebut. Pendidikan akhlak bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur

yang sedang dilalui. Dalam pendidikan akhlak yang baik akan menghasilkan anak yang berakhlakul karimah.

Pendidikan akhlak perlu ditanamkan diberbagai kalangan tetapi yang terpenting perlu ditanamkan pada anak yang memiliki akhlak yang belum baik, seperti anak jalanan atau anak yang kurang kasih sayang orang tua.

Pendidikan Akhlak harus di tanamkan kepada anak sejak usia dini, karena Akhlak berpengaruh dalam kehidupan manusia. Akhlak terpuji akan mejadikan anak sukses dalam kehidupan, karena jika akhlak anak baik otomatis yang lain akan mengikuti, maka dari itu peneliti mengambil judul Metode Pendidikan Akhlak pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Anak yang berada di panti pelayanan sosial anak tawangmangu ini berasal dari berbagai daerah atau bahkan berasal dari luar jawa, mereka ditemukan oleh aparat Negara dan dimasukkan di dalam panti. Tidak hanya anak jalanan yang berada didalam panti ada juga anak yang broken home (kurang kasih sayang orang tua), sehingga mereka menjadi brutal dan melakukan hal yang menyimpang ajaran Islam.

Menurut bapak Sularso selaku staff panti secara umum pendidikan akhlak di panti pelayanan sosial anak tawangmangu sudah sangat baik, tetapi dilihat dari latarbelakang anak yang mayoritas berasal dari kalangan yang memiliki pendidikan yang rendah, dan pada akhirnya anak belum sepenuhnya memiliki akhlak baik, anak susah di atur dan acuh pada Instruktur yang memberikan pendidikan akhlak.

Untuk menangani kejadian tersebut, seperti anak jalanan yang tidak mendapatkan pendidikan akhlak sehingga akan terjerumus kedalam hal yang

negatif atau anak yang kurang kasih sayang orang tua perlu suta pendidikan. Salah satu tempat yang dapat membimbing mereka adalah Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar, yang didalamnya terdapat pendidikan akhlak pada anak. Sehingga yang diharapkan dengan adanya pendidikan akhlak tersebut anak memiliki akhlakul karimah yang nantinya akan di bawa ke dalam kehidupan nyata dan menjadi bekal anak untuk hidup yang lebih baik lagi. Jadi perlu sekali ditanamkan pada anak akhlak yang enar- benar baik dan menjadi anak peerus bangsa yang baik pula.

Dari paparan di atas, peneliti mengambil judul “Metode Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat timbul beberapa masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak pada anak menjadi salah satu hal yang sangat penting.
2. Dengan adanya Pendidikan yang baik akan berpengaruh pada akhlak anak.
3. Pelaksanaan pendidikan akhlak di panti pelayanan sosial anak tawangmangu masih memiliki kendala atau hambatan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah

1. Metode Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Metode Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar tahun 2017?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui Metode Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pembinaan Akhlakul Karimah Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperdalam wawasan tentang pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Taangmangu
- b. Bagi praktisi pendidikan, sebagai motivasi untuk menggali lebih dalam konsep pendidikan tentang pendidikan akhlak pada anak.
- c. Bagi pembaca, untuk memahami lebih dalam tentang pendidikan akhlak pada anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab “Tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah Ta’lim dengan kata kerjanya “’allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “Tarbiyah wa ta’lim “ sedangkan Pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah” (Zakiyah Daradjat, 2016:25)

Pendidikan adalah usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai keinginan pembuatnya. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang hidup tumbuh berkembang dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah bentuk maka kita akan sulit memperbaikinya (Nur Uhbiyati,1997:15).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Hery Noer Aly, 1999:2)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat (undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional)

Menurut Rois Mahfud (2011:145) pendidikan tidak semata-mata mengembangkan ilmu pengetahuan atau menempatkan fungsi “link and match” sebagai fungsi yang paling utama, tetapi pendidikan harus pula mampu menjawab tantangan dan kebutuhan jangka pendek dan juga mencari jawaban untuk makna-makna kehidupan manusia.

Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Menurut Hasan Langgulung konsep pendidikan Islam adalah sebagai berikut: Pertama, pendidikan Islam harus mampu merangsang tumbuhnya potensi yang ada pada diri setiap anak didik, hal ini dari segi individu. Kedua, pendidikan islam

menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam diluar manusia. Disini mencari lebih merupakan proses memasukkan wujud luar dari diri seorang pelajar, dari segi pandangan masyarakat. Ketiga, memandang pendidikan sebagai suatu transaksi yaitu proses memberi dan mengambil antara manusia dan lingkungannya. Jadi pendidikan menurut Hasan Langgulang adalah sebagai alat pengembangan potensi, pewarisan budaya, dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya.

Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya (Arifin, 2000:13)

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya. (Arifin, 2008:7)

Menurut Zakiyah Daradjat (2016:28) Pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama,

maka Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan Masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Rois Mahfud pendidikan adalah kemampuan untuk merasakan adanya jaringan hubungan yang tersembunyi (the hidden connection) antara berbagai fenomena. Ini berarti bahwa pendidikan memiliki fungsi normative yang dimaksudkan untuk alih kepentingan nilai. Nilai parental yang ditanamkan melalui pendidik atau proses belajar mengajar akan dapat memperkokoh jati diri individu (Rois Mahfud, 2011:145)

Didalam pendidikan perlu adanya pendidikan akhlak, karena akhlak akan mempengaruhi semua hal. Menurut Al-Ghazali akhlak ibarat dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan (Zainuddin, 1991:102)

Menurut Al-Ghazali Pendidikan Akhlak adalah usaha secara sungguh-sungguh untuk merubah Akhlak yang buruk kearah

akhlak yang baik dengan jalan mujahadah dan riyadaah (Abdul Khaliq, 1999:83)

Pendidikan Akhlak menurut Al-Qur'an adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sadar guna berikan pendidikan secara lengkap bukan hanya jasmani saja, namun juga rohani berdasarkan ajaran samawi yang berkahir turun ke bumi, yakni Islam berupa penanaman akhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan perilaku Rosulullah yang merupakan cermin kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim (Fajar Shodiq, 2013:41)

Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh. Mendidik dan membina akhlak anak dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksa, agar anak terhindar dari keterlanjutan yang menyesatkan (Zainuddin, 1991:107)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan agar dengan adanya pendidikan akan memiliki akhlak yang baik.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan

pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya (Zakiyah Daradjat, 2016:29)

Menurut Abdul Mujib (2010:83) tujuan pendidikan Islam mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan panca indra. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu, maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan utama pendidikan bertumpu pada terealisasinya ketundukan kepada Allah SWT. Baik dalam level individu, komunitas, dan manusia secara luas.

Tujuan pendidikan ditentukan oleh pendidik sebagai orang yang mengarahkan proses pendidikan. Karena tujuan pendidikan berkaitan erat dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pendidik didalam hidupnya. Dengan perkataan lain, tujuan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari tujuan hidup pendidik. Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didik. (Hery Noer Aly, 1999:55)

Pendidikan mengandung tujuan yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup. Untuk

mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi dan teknik penilaiannya yang sesuai (Khoiriyah, 2014:70)

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menyelamatkan manusia dan kualitas hidupnya agar kehidupan berjalan sesuai dengan relnya dan jauh dari kehancuran. Bila manusia mengerti akan tujuannya diturunkannya ia ke dunia sebagai khalifah di bumi, maka ia akan berusaha keras agar selalu mempertahankan perilaku baiknya, atau berupaya memperbaiki diri dalam kebaikan, karena pada dasarnya tujuan akhir manusia itu adalah mencapai surga dan terhindar dari neraka (Fajar Shodiq, 2013:43)

Muhammad Hasyim Choliz merumuskan tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (Muhammad Hasyim Cholis, 2015:91)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

c. Dasar pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam akan tercapai tujuannya apabila memiliki dasar-dasar yang dijadikan landasan untuk melaksanakan tugasnya. Dasar pendidikan Islam yaitu suatu fondasi yang menjadi landasan agar pendidikan Islam tidak mudah terombang-ambing karena pengaruh dari luar.

Menurut Muhammad Alim (2011:171-195) dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, dengan menggunakan tiga dasar pendidikan agama Islam terdiri dari: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad. Untuk lebih jelasnya ketiga dasar pendidikan agama Islam diuraikan sebagai berikut:

1. Al- Qur'an

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dasar pembinaan agama Islam, salah satunya adalah Q.S Ali- Imran ayat 104. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Pada ayat ini Allah memerintahkan agar manusia menyerukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar.

2. As-Sunnah

Sunah atau hadis adalah sumber kedua ajaran Islam. As-Sunnah adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum. Melalui sunnah, kaum muslim mengetahui dan mempelajari penjabaran aspek spiritual dari keyakinannya, semisal bagaimana melaksanakan ibadah shalat, berpuasa dan menunaikan haji ke Mekah.

3. Ijtihad

Ijtihad yaitu penggunaan akal sekuat mungkin untuk menemukan suatu keputusan hukum tertentu yang tidak ditetapkan secara eksplisit didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang ijtihad terdapat dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dasar-dasar ilmu pendidikan Islam menurut Hery Noer Aly adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Myhammad saw dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia didunia dan diakhirat. Hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pendidikan Islam tampak terbatas pada segi-segi. Namun ini

tidak berarti bahwa Al-Qur'an tidak mempunyai hubungan yang luas dengan pendidikan.

2. Sunnah

Al-Qur'an disampaikan oleh Rosulullah kepada umat manusia dengan penuh amanat, tidak sedikitpun ditambah ataupun dikurangi. Selanjutnya manusialah yang hendaknya berusaha memahaminya, menrimanya, kemudian mengamalkannya.

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahaminya, dan ini dialami oleh para sahabat sebagai generasi pertama penerima Al-Qur'an. Karenanya mereka meminta penjelasan kepada Rosulullah yang memang diberi otoritas untuk itu.

3. Ra'yu

Masyarakat selalu mengalami perubahan, baik mengenai nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah sosial, pola-pola tingkah laku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, maupun interaksi sosial, dan lain sebagainya. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan turut mengalami perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi didalam masyarakat. (Hery Noer Aly, 1999:33)

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendidikan

Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka di Negara kita Indonesia ini memberikan kesempatan kepada setiap manusia untuk memperoleh pendidikan.

Menurut Syaifil Bahri Djamarah dan Azwar Zain (2006:106) dalam pelaksanaan suatu pendidikan agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, didukung adanya beberapa faktor, faktor tersebut diantaranya yaitu:

1. Daya serap pokok pendidikan yang diajarkan dapat mencapai hasil yang baik. Setelah mengikuti bimbingan terutama pendidikan agama islam peserta didik dapat mengulang kembali materi-materi dengan menggunakan kata-kata sendiri supaya mudah dipahami.
2. Perilaku yang tercermin dalam tujuan pendidikan telah tercapai oleh peserta didik dengan baik serta mereka mempelajari dan memahami materi-materi yang telah diajarkan, tugas selanjutnya yaitu menrapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh melalui sikap dan perbuatan.

Menurut Ngaliman Purwanto (2006:102) bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu adalah faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri. Yang termasuk faktor individu antara lain faktor

pertumbuhan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi sedangkan faktor sosial adalah faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk dalam faktor sosial ini antara lain faktor keluarga, pendidik dan cara pembelajaran serta lingkungan.

Berikut ini penjelasan masing-masing faktor yang telah disebutkan diatas:

1. Faktor pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Dalam proses pendidikan yang dilakukan seseorang membutuhkan kematangan potensi jasmani maupun rohani untuk menerima ilmu sesuai jenjang pendidikannya. Bagi anak jalanan atau anak yang kurang kasih sayang orang tua pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu atau pembelajaran yang kurang baik akan diulang kembali di Panti menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik muncul dari dalam diri seseorang untuk benar-benar mengetahui apa yang telah dipelajarinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari lingkungan

sosial seperti keluarga, saudara, teman, sahabat dan lain sebagainya. Seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan goyah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

3. faktor pribadi

pribadi seseorang turut berpera penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai sifat lemah lebut tetapi ada yang memiliki sifat keras kepala. Sifat tersebut akan berpengaruh pada suatu pendidikan. Faktor kesehatan (fisik) juga berpengaruh dalam proses pendidikan karena dengan badan yang sehat pasti dapat menerima pendidikan dengan baik, tetapi apabila memiliki fisik yang sakit juga akan mempengaruhi proses pendidikan.

4. Faktor keluarga

Keluarga berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam melaksanakan pendidikan, karena dengan dorongan keluarga anak memiliki semangat tinggi. Keadaan keluarga dari setiap individu berbeda-beda baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya. Pelaksanaan pendidikan agama Islam wajib diberikan orang tua kepada

keluarga terutama kepada anak mereka, sebagaimana firman Allah dalam Q.S.Lukman ayat 17.

5. Faktor pendidik

Guru adalah contoh yang paling tepat untuk digugu dan ditiru. Seorang pendidik yang professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam sesuai spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat penting disamping ketrampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu pendidik diwajibkan memiliki pengetahuan dan ketrampilam. Di panti penyampaian materi bimbingan dengan menggunakan bahsa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang kongkrit, agar anak dapat mmahami materi dengan mudah.

6. Faktor lingkungan

Lingkungan yang membuat anak senang dapat mempertinggi ketekunan dalam melaksanakan suatu pendidikan. Dari segi lingkungan alam, lingkungan fisik yang memadai serta lingkungan sosial yang mendukung dapat menambah semangat seseorang untuk mengikuti pelaksanaan pendidikan.

Setelah melihat beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan pada umumnya muncul dari dalam diri individu dan dari lingkungan. Melalui pendidikan seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal harus selalu intropeksi diri pada setiap hal yang kita lakukan.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab (akhlaqun), jamak dari (kholaqa, yakhluru, kholaqun), yang secara etimologi berasal dari “budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun”. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi (Khozin, 2013:125)

Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap Yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan Yang baik atau akhlaqul al-karimah. Sebaliknya apabila Yang disebut akhlaq

buruk atau akhlaqul al-mazmumah. Baik Dan buruk akhlaq didasarkan kepada sumber nilai, yaitu al-Quran dan Sunnah Rasul. Secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata "akhlaq" sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik (Khozin,2013:126).

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui emikiran dan pertimbangan. Menurut Iman al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang

ingatan, tidur mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara. Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu (Muhammad Alim, 2006:151-152).

b. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak menurut Muhammad Alim(2011:152-155) adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan *akhlaki* sebagaimana yang dijelaskan diatas.

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak baik kepada Allah: *pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkannya ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakan-Nya.

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi, yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris. Hanya dengan proses generalisasi empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada pencipta-Nya. Bersyukur berarti mampu memanfaatkan perlengkapan panca indra tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah SWT.

Ketiga, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Meski Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Menurut Muhammad Alim (2011:153) Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

a. Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

b. Ihsan

Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dank arena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

c. Takwa

Taqwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhainya. Takwa ini yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).

d. Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karsa lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

e. Tawakal

Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbelak. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

f. Syukur

Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena manfaat yang besar akan kembali kepada yang bersangkutan.

g. Sabar

Sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesedaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, berkenaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya, sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakal kepada –Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Di sisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan

menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah (Muhammad Alim, 2011:153)

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan antara lain:

a. Silaturahmi

Silaturahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahm, rahmah) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “kasihlah kepada orang dibumi, maka Dia (Tuhan) yang ada dilangit akan kasih kepadamu”.

b. Persaudaraan (ukhuwah)

Persaudaraan yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (*biasa disebut ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak

mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

c. Persamaan (al- musawah)

Persamaan yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketaqwaannya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu. Prinsip ini dipaparkan dalam kitab suci sebagai kelanjutan dari prinsip persaudaraan di kalangan kaum beriman. Jadi, persaudaraan berdasarkan iman (*ukhuwah Islamiyah*) diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*ukhuwah Isnaniyah*).

d. Adil

Adil yaitu wawasan yang seimbang (balanced) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi tidak apriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh iktikad baik dan bebas dari

prasangka. Sikap ini juga disebut sikap tengah (*wasth*), dan Al-Quran menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummatan wasathan*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia sebagai kekuatan penengah.

e. Baik sangka (*husnuzh-zhan*)

Baik sangka yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).

f. Rendah hati (*tawaadhu'*)

Rendah Hati yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan kecuali dengan pokiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya. Sikap rendah hati selaku orang beriman adalah suatu kemestian, hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, manusia dibolehkan untuk bersikap tinggi hati.

g. Tepat janji (*al-wafa'*)

Tepat janji adalah salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.

h. Lapang dada (*insyiraf*)

Lapang dada yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Quran menuturkan sikap insyiraf ini merupakan akhlak Nabi SAW. Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis erat sekali kaitannya dengan sikap *insyiraf* ini.

i. Dapat dipercaya (*al-amanah*)

Dapat dipercaya adalah salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi uhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.

j. Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*)

Perwira yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud

mengundang belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.

k. Hemat (*qawamiyah*)

Hemat yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya. Apabila Al-Quran menggambarkan bahwa orang yang boros adalah temannya setan.

l. Dermawan (*al-munafiqun*, menjalankan infaq)

Dermawan yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mendermakan sebagian dari harta benda yang dicintainya.

Sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia di atas tentu masin dapat ditambah dengan deretan nilai yang bayaak sekali. Namun, kiranya apa yang telah di sampaikan diatas dapat menjadi pijakan ke arah pemahaman.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Menurut Muhammad Alim (2011: 157) yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak diajarkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-

Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

c. Kegunaan Mempelajari Akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Di antara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberi kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan.

Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu, menurut Muhammad Alim (2011:158) mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya:

1) Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat. Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

2) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

3) Kebutuhan Primer dalam keluarga

Sebagaimana halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

4) Kerukunan Antartetangga

Tidak cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antartetangga, pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

Akar-akar penyebab timbulnya krisis akhlak cukup banyak, dan yang terpeting diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari

dalam. *Kedua*, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif. *Ketiga*, krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistis, hedonistis, dan sekularistis. Derasnya arus budaya hidup yang demikian itu didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak. *Keempat*, krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia, peluang, dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa (Abuddin Nata, 2008:224)

d. Peran Akhlak dalam Pendidikan Anak

Menurut Muhammad Alim (2011:160) para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Berbagai kasus kenakalan remaja seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik

dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh, yang berakhlak.

Dengan mempelajari akhlak ini dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat dicitakan sebagai manusia yang sehat dan terbinas potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat .

Menurut Muhammad Alim (2011:160) untuk mengetahui ciri-ciri insan kamil dapat ditelusuri pada berbagai pendapat yang dikemukakan para ulama yang kompeten dan terkemuka. Ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Berfungsi akal nya secara optimal

Menurut kaum Mu'tazilah, manusia yang akal nya berfungsi secara optimal dapat mengetahui bahwa segala perbuatan baik seperti adil, optimal dapat mengetahui bahwa segala perbuatan baik seperti adil, jujur, berakhlak sesuai dengan esensinya wajib dilakukan, walaupun tidak diperintahkan oleh wahyu. Manusia yang demikian yang dapat mendekati tingkat insan kamil. Walaupun ciri insan kamil adalah perbuatan buruk karena hal itu telah terkandung pada esensi perbuatan tersebut.

2) Berfungsi intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi yang ada dalam dirinya. Intuisi ini dalam pandangan Ibn Sina disebut jiwa manusia (rasional soul). Menurutnya jika yang berpengaruh dalam diri manusia adalah jiwa manusianya, maka orang itu hampir menyerupai malaikat dan mendekati kesempurnaan.

3) Mampu menciptakan budaya

Sebagai bentuk pengamalan dari berbagai potensi yang dimilikinya sebagai insan, manusia yang sempurna adalah manusia yang mampu mendayagunakan seluruh potensi rohaniannya secara optimal. Menurut Ibn Khaldun manusia adalah makhluk berfikir. Sifat-sifat semacam ini tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Lewat kemampuan berfikirnya itu, manusia tidak hanya membuat kehidupannya, tetapi juga menaruh perhatian terhadap berbagai cara guna memperoleh makna hidup. Proses-proses semacam ini melahirkan peradaban. Tetapi dalam kaca mata ,Ibn Khaldun kelengkapan Serta kesempurnaan manusia tidaklah lahir begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu. Proses tersebut dewasa ini dikenal dengan evolusi.

4) Menghiasi diri dengan sifat-sifat ketuhanan

Pada uraian tentang arti insan tersebut di atas telah disebutkan bahwa manusia termasuk makhluk Yang mempunyai naluri ke-tuhanan (fitrah). Manusia cenderung kepada hal-hal Yang berasal dari Tuhan, Dan mengimaninya. Sifat-sifat tersebut menyebabkan manusia menjadi wakil Tuhan di muka bumi. Menjadi khalifah merupakan gambaran ideal bagi manusia. Yaitu manusia Yang berusaha menentukan nasibnya sendiri, baik sebagai kelompok masyarakat maupun sebagai individu. Manusia yang memiliki tanggung jawab Yang besar, karena memiliki data kehendak Yang bebas. Manusia Yang dengan sifat-sifat rendah ketuhanan dalam dirinya dapat mengendalikan sifat-sifat yang lainnya. Manusia yang melaksanakan amanat Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya.

5) Berakhlak mulia

Sejalan dengan ciri di atas, insan kamil juga adalah manusia yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Syari'ati yang mengatakan bahwa manusia yang sempurna memiliki tiga aspek, yakni aspek kebenaran, kebajikan, Dan keindahan. Dengan kata lain ia memiliki pengetahuan. Semua ini dapat dicapai dengan kesadaran, kemerdekaan Dan kreatifitas. Manusia yang ideal (sempurna) adalah manusia

yang memiliki oral brilian sekaligus memiliki kelembutan hati. Insan kamil dengan kemampuan otaknya mampu menciptakan peradaban yang tinggi dengan kemajuan ilmu pengetahuan Dan teknologi. Juga memiliki kedalaman perasaan terhadap segala sesuatu yang menyebabkan penderitaan, kemiskinan, kebodohan Dan kelemahan.

6) Berjiwa seimbang

Menurut Nashr, sebagai dikutip Komarrudin Hidayat, bahwa manusia modern sekarang ini tidak jauh meleset dari siratan Darwin. Bahwa hakikat manusia terletak pada aspek kedalamannya, yang bersifat permanen. Immortal yang kini telah bereksistensi sebagai bagian dari perjalanan hidupnya yang teramat panjang. Tetapi disayangkan, kebanyakan dari mereka lupa akan immortalitasnya dirinya yang hakiki tadi. Manusia modern mengabaikan kebutuhannya yang paling mendasar, yang bersifat ruhiyah, sehingga mereka tidak akan mendapatkan ketentraman batin. Ini berarti tidak ada keseimbangan diri, terlebih bila tekanannya pada kebutuhan materi kian meningkat, maka keseimbangan akan semakin rusak. Oleh karena itu, perlunya sikap seimbang dalam kehidupan, yaitu seimbang antara pemenuhan kebutuhan material dengan spriritual.

e. **Macam-Macam Pendidikan Akhlak**

Pembagian akhlak menurut Islam ada 2 bagian yaitu, antara lain:

a. Akhlak Mahmudah (terpuji)

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula.

Sifat terpuji itu antara lain, yakni mencintai Allah dan Rasul-Nya, menjadi insan yang taat beribadah, jujur, bijaksana, sabar atas segala cobaan, tak banyak mengeluh, selalu bekerja keras, tawadhu', ikhlas, tepati janji, pegang amanah, menghormati orang lain, bersikap adil tanpa membedakan, qana'ah, menjalin silaturahmi, baik kepada tetangga, rajin beribadah dan suka bersedekah, menolong kaum lemah, tak bersikap culas dan tinggi hati, bersikap rendah hati, rajin bekerja, dan menyayangi sesama binatang dan lingkungan alam, dan masih banyak yang lainnya (Fajar Shodiq, 2013: 42).

b. Akhlak Madzmumah (tercela)

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia.

Akhlak ini adalah pertentangannya dengan akhlak mahmudah, seperti kufur, syirik, munafik, kafir, takabur, riya', sombong, dengki-iri, tinggi hati, boros, bakhil, dendam, tak

amanat, tamak, fitnah, ujub, suka mengadu domba, putus asa, pemalas, tak rajin beribadah, petingkan diri sendiri, membedakan, suka korupsi, mengambil keuntungan secara tak syar'i, suka mencemari lingkungan dan suka merusak alam (Fajar Shodiq, 2013: 42).

Sedangkan menurut M.Yatimin Abdullah, (2007:16) Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuju) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah Yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syariat agama Islam. Adapun jenis-jenis akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

- a) Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- b) Al-Alifah (sifat yang disengani)
- c) Al-'Afwu (sifat pemaaf)
- d) 'Anissatun (sifat manis muka)
- e) Al-Khoiru (sifat atau perbuatan yang baik)
- f) Al-Khusu' (tekun bekerja dan berdzikir kepadanya)

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah Yaitu akhlak yang tidak benar dan tidak baik menurut syariat agama islam. Adapun jenis-jenis akhlakul madzumamah itu sebagai berikut:

- a) Ananiyah (sifat egois)
- b) Al-Baqhyu (suka obrol diri atau melacur)
- c) Al-Bukhlu (sifat bakhil, kikir dan gila harta)
- d) Al-Kadzab (sifat pendusta dan pembohong)
- e) Al-Khamru (sifat yang sukamabuk-mabukan)
- f) Al-Khiyanah (sifat penghianat)
- g) Az-Zulmun (sifat aniaya)
- h) Al-Jubnu (sifat pengecut)

f. Dasar Pendidikan Akhlak

Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat dikatakan baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an atau As-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dan pembinaan akhlak sebagai aktifitas yang bergerak tentunya memerlukan landasan untuk menentukan arah bagi program-programnya. Adapun yang menjadi dasar pembinaan akhlak adalah:

1. Q.S An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2. Q.S Al-Imran ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Pengertian ma'ruf dalam ayat diatas adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita daripada-Nya. Keutamaan dalam bertingkah laku merupakan salah satu iman yang meresap kedalam kehidupan beragama yang harus ditekankan pada anak. Pembentukan akhlak akan dipengaruhi pendidikan yang diterima.

Pribadi Rosulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah.

3. Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

g. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak antara lain adalah :

1. Faktor internal

a) Faktor hereditas Jiwa keagamaan yang terpencah dalam sikap dan tingkah laku seseorang, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu yang mengandung calon bayi sangat berpengaruh terhadap kondisi janin yang sedang dikandungnya.

b) Tingkat usia

Pengaruh perkembangan usia dengan perkembangan akhlak tampaknya tidak dapat diabaikan mengingat konvensi pengetahuan akan lebih banyak terjadi pada tingkat anak-anak. Pada usia anak-anak, mereka lebih mudah untuk menerima sugesti.

c) Kondisi kejiwaan pengaruh kondisi kejiwaan seseorang dengan tingkah laku dan sikap seseorang ditentukan oleh stimulant (rangsangan) lingkungan yang dihadapi.

2. Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalnya dan merupakan sosialisasi awal bagi terbentuknya akhlak anak. Hal tersebut akan dibuktikan dengan kondisi baik atau tidaknya kondisi keluarga adalah awal dari proses yang mempengaruhi akhlak seseorang.

b) Lembaga Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran adalah posisi yang sangat vital dalam pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian baik buruknya pendidikan seseorang sangat berpengaruh untuk pembentukan akhlak. Dengan adanya lembaga pendidikan akan memperkuat pendidika akhlaknya dalam kehidupan seseorang.

c) Lingkungan

Masalah lingkungan sosial erat kaitannya dengan budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri.

Corak dan pluralism yang berlaku dalam masyarakat adalah salah satu alat yang memproses pembentukan akhlak budaya dan pola hidup bermasyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sosial yang rusak akan berpengaruh pada akhlaknya. Dan sebaliknya apabila lingkungan masyarakat yang baik maka akan membantu dan mendorong untuk perkembangan akhlak yang baik pada seseorang. (Moch. Shochib, 2000:25)

3. Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Metodologi berasal dari kata “metha” dan “logos”. Metha berarti sebuah cara, sedangkan “Logos” adalah ilmu. Secara Istilah Ahmad Tafsir (2013:9) mengatakan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai proses mengajar antara dua belah pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, atau sebuah proses kegiatan yang akan membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu (Khuriyah, 2014:1).

Menurut Ramayulis (1994:77) bahwa metode adalah Suatu cara yang harus dilakukan untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait (Abuddin Nata, 2009:176)

Abudinnata (2003:164) mengatakan bahwa metode dalam membina atau mendidik anak, diantaranya:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Apabila membiasakan berbuat buruk maka akan menjadikan kepribadian yang buruk pula. Oleh karena itu akhlak yang baik harus diajarkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2) Metode Paksaan

Metode paksaan disini maksudnya, ketika seseorang akan melakukan sesuatu yang baik dan hal itu sangat berat, maka harus dilakukan dengan paksaan. Sehingga lama kelamaan

paksaan tersebut menjadi ringan dan sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Jadi pendidik harus menekankan dan membimbing hal-hal yang baik pada anak agar mau melakukan dengan senang hati.

3) Metode Keteladanan

Pendidik tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian teladan yang baik dan nyata. Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dalam membentuk aspek moral dan spiritual anak dalam hal ini akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi maupun larangan. Pendidik harus memberikan teladan atau contoh yang baik ketika sedang berhadapan dengan anak. Oleh karena itu keteladanan pendidik menjadi faktor terpenting menentukan baik- buruknya anak.

4) Metode sadar diri

Metode sadar diri adalah senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangan daripada kelebihan. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak mulia, hendaknya ia lebih dulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya tidak terwujud dalam kenyataan. Akan

tetapi bukan berarti menceritakan dirinya sebagai orang yang bodoh. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengetahui seberapa kemampuan yang ada dalam dirinya dan terhindar dari sifat sombong.

Metode pendidikan Islam menurut Hery Noer Aly (1999:182) meliputi:

1. Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal ini dalam belajar, orang tua pada umumnya lebih mudah menangkap yang kongkrit daripada yang abstrak.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat. Mereka lekas

melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Disamping itu perhatian mereka lekas dan mudah beralih pada hal yang baru dan disukainya. Apalagi pada anak-anak yang baru lahir, semua itu belum ada sama sekali atau setidaknya belum sempurna sama sekali. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan, dan tidur secara teratur, serta bermain-main, berbicara, belajar, bekerja, dan sebagainya.

3. Memberi Nasihat

Yang dimaksud dengan nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Memberikan nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

4. Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi telah digunakan masyarakat secara luas, orang tua terhadap anak, pendidik terhadap murid, bahkan masyarakat luas dalam interaksi antarsesama. Motivasi dan intimidasi digunakan sesuai dengan perbedaan tabiat dan kadar kepatuhan manusia terhadap prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Islam. Sebab pengaruh yang dihasilkan tiap-tiap metode-metode itu tidaklah sama. Metode motivasi lebih baik ketimbang metode intimidasi. Yang pertama bersifat positif dan pengaruhnya relatif lebih lama karena bersandar pada pembangkitan dorongan intrinsik manusia. Sementara itu metode kedua bersifat negatif dan pengaruhnya relatif temporal (sementara) karena bersandar pada rasa takut.

5. Hukuman

Hukuman sebagai salah satu metode pendidikan. Hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman adalah metode kuratif. Artinya tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh sebab itu pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah. Dalam

menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.

6. Metode persuasi

Yang dimaksud metode persuasi ialah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Dengan metode persuasi pendidikan Islam menekankan pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis segala persoalan yang dimajukan kepada peserta didik. Mereka dihindarkan dari meniru segala pengetahuan secara buta tanpa memahami hakikatnya atau pertaliannya dengan realitas, baik individual maupun sosial. Mereka juga diberi kesempatan untuk melakukan diskusi secara benar dan konstruktif dalam menganalisis berbagai aspek obyek yang didiskusikan.

7. Pengetahuan Teoritis

Metode ini merupakan metode paling tua dan umum digunakan dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pengetahuan dan ilmu mempunyai nilai haqiqi dalam Islam. Orang-orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan tidak akan pernah sama. Islam memandang ilmu sebagai jalan untuk mencapai ketaatan dan ketundukan kepada Allah.

Menurut Armai arief meotde-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah biasa, dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dipenerapkannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

2. Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu yang patut ditiru dan dicontoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan

memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian, dll.

3. Metode Pemberian Ganjaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “ganjaran” adalah hadiah (sebagai pembalas jasa), hukuman (balasan). Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi murid.

4. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan siksa yang sebagiannya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang, Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, hasil atau akibat menghukum. Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.

5. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai. Ini relevan dengan metode yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-murid di ruangan kelas. Zuhairini dkk. Mendefinisikan bahwa metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan penerangan dan penuturan secara lisan.

6. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada murid atau juga dari murid kepada guru.

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan rosul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada

metode lain. Karena dengan metode Tanya jawab pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.

7. Metode Diskusi

Pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Sedangkan metode diskusi dalam proses belajar- mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahkan menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa.

Seiring dengan itu, metode diskusi berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh satu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan wawasan/ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

8. Metode Sorogan

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kyai.

9. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam Pendidikan Islam, dimana siswa/santri tidak menghadap guru/kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu. Cara belajar seperti ini paling banyak dilakukan di pesantren-pesantren tradisional.

10. Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam

mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang manshur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyatukan jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. (Armai Arief, 2002:108)

8. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Athiyah (1990:103) menjelaskan tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral baik, keras, kemauan, sopan dalam perbuatan, jujur dan ikhlas.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermolar baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pembinaan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak diatas segalanya. (Ramayulis, 2008:115)

Menurut Oemar Muhammad at-Taumy asy-syaibani, tujuan akhlak adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan,

dan keteguhan bagi masyarakat. (Oemar Muhammad at-Taumy, 2009:46). Sedangkan menurut Ahmad Amin manusia dijadikan Allah agar berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah hendak menjadikan manusia makhluk yang tinggi, yang sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. (Ahmad Amin, 1992:63).

Tujuan luhur dari segala tingkah laku menurut pandangan Islam adalah mendapatkan ridha dari Allah SWT. Ini berarti bahwa amal perbuatan manusia tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semata, tetapi sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Allah.

Dari beberapa rumusan tujuan diatas maka dapat diambil pengertian bahwa tujuan akhlak adalah agar manusia itu berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk, sehingga ia menjadi lebih tinggi dan lebih sempurna derajatnya daripada makhluk lainnya dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak merupakan amanat Allah yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan Allah dihari akhir nanti. Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 menjelaskan bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk

anak yang masih dalam kandungan. (UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002).

Anak tak ubahnya selembar kertas putih. Apa yang pertama kali ditorehkan disana, maka itulah yang akan membentuk karakter dirinya. Bila yang pertama kali ditanamkan adalah warna agama dan keluhuran budi pekerti, maka akan muncul pribadi yang positif, begitupun sebaliknya (Ahmad Syarifuddin, 2008:59).

Menurut Didin Jamaluddin (2013: 37) anak merupakan Allah SWT yang harus dijaga dan dibina. Hatinya suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Jika dibiasakan dengan kejahatan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Cara pemeliharaannya adalah dengan pendidikan akhlak yang baik.

Anak menurut Syamsu Yusuf (2004: 178-184) adalah manusia yang memiliki ciri- ciri perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan dan motoric. Sedangkan Wiji Widayanti, Sri Purnami (2008: 130- 135) anak adalah seorang individu yang masih berkembang fisik, kognitif, bicara (bahasa), emosi, moral, sosial dan berkembang dalam bermainnya.

Para ulama mengatakan bahwa penyakit berbahaya yang bisa hinggap pada kalangan anak kecil yang disebut dengan penyakit “jununus shaba” (kegilaan masa kecil) yaitu suatu

kecenderungan buruk, noda hitam kedurhakaan dan bibit kesesatan pada anak yang berasal dari semaian hawa nafsu maupun setan. Penyakit ini kerap berjangkit pada anak yang tidak ditanamkan pendidikan yang baik sejak dini kepadanya (Ahmad Syarifuddin, 2008:60).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak seorang individu yang berkembang fisik, kognitif, emosi, moral, sosial dalam bermainnya. Apa yang pertama kali ditanamkan kepada anak tersebut itulah yang akan membentuk kepribadian anak.

b. Hak Anak

Hak adalah hak asasi manusia untuk kepentingan hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan (pasal 52 ayat 2 UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia). Dalam Undang- Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 Bab 1 ayat 12 disebutkan bahwa hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara.

Hak anak adalah apa-apa yang harus dia dapatkan dari orang taunya semenjak mereka masih dalam kandungan sampai ia menginjak dewasa (Kautsar Muhammad Al-Minawi, 2009: 11). Hak seorang anak antara lain:

1. Hak untuk mendapatkan yang baik
2. Hak untuk hidup
3. Hak diberi nama yang baik
4. Hak di aqiqahi
5. Hak penyusuhan
6. Hak pengasuhan anak
7. Hak dikhitani
8. Hak pebafkahan
9. Hak dijaga kekayaannya (warisan)
10. Hak penyama rataan pendidikan antara anak perempuan dan laki-laki
11. Hak tempat tinggal yang Islam dipenuhi ketenangan
12. Hak pendidikan yang bermutu (yang Islami)
13. Hak diperlakukan lemah lembut dalam pergaulan
14. Hak pengajaran

Sedangkan menurut Muhammad Afifuddin (2009: 157) hak anak adalah memilhkan ibu untuk si anak dari golongan baik-baik, setelah lahir memberikan nama yang baik, memberikan nafkah kepada anak sepantasnya dan member pendidikan akhlak yang baik dan mengajarkan ilmu untuk bekal hidupnya kelak.

c. Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan anak dibagi ke dalam beberapa periode (Laura E. Berk, 2003:45-46) yaitu sebagai berikut:

1. Periode Pra lahir. Sejak masa konsepsi sampai lahir. Pada periode ini terjadi perubahan yang paling cepat.
2. Periode masa bayi dan anak- anak. Sejak masa lahir sampai 2 tahun. Pada periode ini terjadi perubahan badan dan perubahan otak yang dramatis, mendukung terjadinya saling berhubungan antara kemampuan gerak, persepsi, kapasitas kecerdasan, bahasa dan terjadi untuk pertama kali berinteraksi secara akrab dengan orang lain. Masa bayi dihabiskan pada tahun pertama sedangkan masa anak- anak dihabiskan pada tahun kedua.
3. Periode awal masa anak- anak. Dari usia 2 tahun sampai 6 tahun. Pada periode ini ukuran badan menjadi lebih tinggi, ketrampilan motorik menjadi lebih luwes, mulai dapat mengontrol diri sendiri dan dapat memenuhi menjadi lebih luas. Pada masa ini anak mulai bermain dengan membentuk kelompok teman sebaya.
4. Periode masa anak- anak. Dari usia 6 tahun sampai 11 tahun. Pada masa ini anak belajar tentang dunianya lebih luas dan mulai dapat menguasai tanggung jawab, mulai memahami aturan, mulai menguasai proses berfikir

logis, mulai menguasai ketrampilan baca tulis, dan lebih maju dalam memahami ketrampilan baca tulis, dan lebih maju dalam memahami diri sendiri dan pertemanan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Keterkaitan itu menempatkan penelitian pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya.

Uraian ini menjelaskan tentang kedudukan atau posisi penelitian pembinaan agama Islam dalam meningkatkan akhlak anak di panti pelayanan sosial anak tawangmangu. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan acuan guna penentuan kedudukan tersebut:

1. Penelitian dari saudari Emi Fatmawati 2013 jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul pelaksanaan Pembinaan Agama Islam pada Anak Jalanan Studi di Yayasan Girlan Nusantara. Peneliti tersebut meneliti tentang bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Pada Anak Jalanan Studi Di Yayasan Girlan Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian terungkap bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam pada anak jalanan di Yayasan Girlan Nusantara yang di dalamnya dilaksanakan berbagai kegiatan di pontren diniyah Farid Al Girlan yang meliputi pembinaan Aqidah,

Akhlak dan Syariah yang diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut: 1) baca tulis Al-Qur'an (BTAQ), yang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis yang mana sistem pembelajarannya dengan cara Ustad dan Ustadzah menyimak satu persatu. 2) hafalan Do'a sehari-hari, pembelajarannya dengan cara maju kedepan dan ustad menyimak. 3) praktek Ibadah yaitu pelaksanaannya dengan praktek secara bersama-sama yang dibina oleh Ustad. 4) sholawatan adalah kegiatan bertujuan untuk mengingat kepada Allah SWT sebagai rasa syukur. 5) Bahasa Arab, pembelajaran ini agar anak-anak bisa mengetahui wawasan dalam bahasa arab. 6) Kaligrafi adalah pelajaran menulis huruf Al-Qur'an dengan halus mengikuti tebal tipisnya berdasarkan kaidah kaligrafi.

2. Penelitian dari saudari Etika Kurniawati 2014 Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu-Ib Di Dukuh Bekangan Desa Sembungan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan pembinaan agama islam bagi ibu- ibu di Dukuh Bekangan adalah untuk menanamkan nilai- nilai agama Islam bagi Ibu- ibu di Dukuh Bekangan dengan tidak hanya focus pada materi akhlak dan ibadah baik dalam kehidupan berumah tangga yang sakinah mawadah warohmah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pembina dalam pelaksanaan pembinaan agama

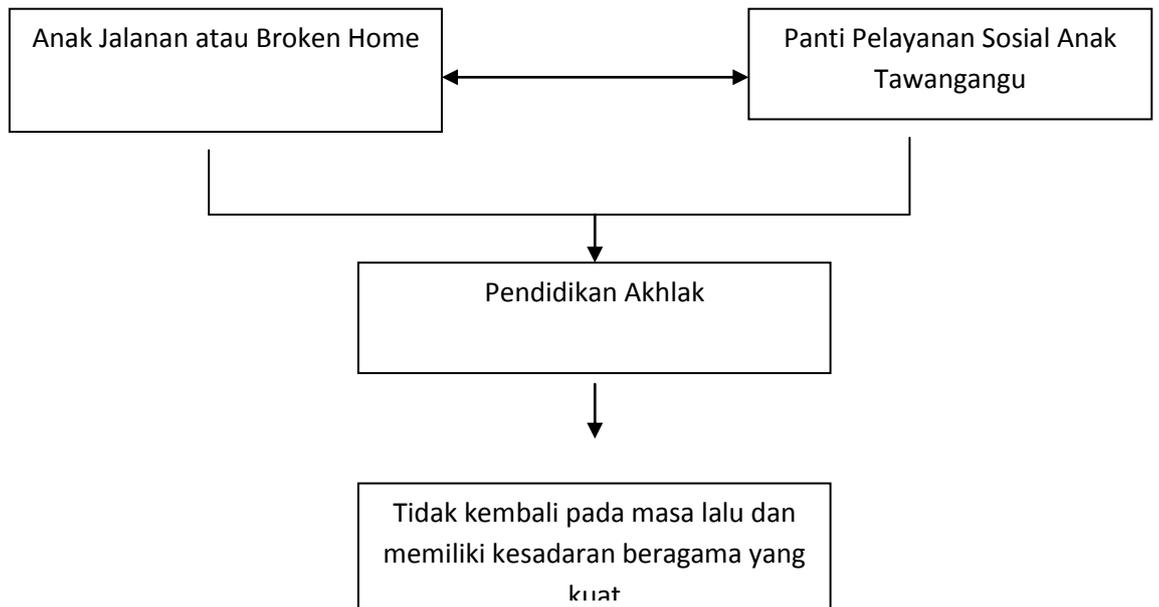
Islam bagi Ibu-ibu di Dukuh Brkangan memiliki kompetensi sebagai Pembina agama Islam yang professional. Materi pembinaan meliputi materi akhlak, ibadah, dan pengajaran Al-Quran. Metode yang digunakan diantaranya yaitu metode drill, ceramah, Tanya jawab, pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, resitasi/ pemberian tugas, demonstrasi dan kisah. Media yang digunakan adalah Al- Qur'an dan meja. Evaluasi dilakukan dengan Tanya jawab, hafalan, dan praktik ibadah dilaksanakan pada saat pertemuan kegiatan pembinaan agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat sekarang ini mengakibatkan munculnya masalah-masalah rawan sosial. Masalah ini berakibat pada kondisi anak yang semakin terpuruk. Saat ini kondisi anak-anak Indonesia berada dalam kehidupan yang semakin memprihatinkan. Dinilai kurang sesuai dengan norma masyarakat terutama dalam keluarga. Orang tua kurang berperan maksimal dalam emndidik anaknya untuk menjadi pribadi yang baik, dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Kondisi ekonomi orang tua menjadikan anak tidak mendapatkan pendidikan dan kesejahteraan, bahkan kesibukan orang tua menjadikan anak kurang kasih sayang dan menjadikan anak brutal. Kondisi ekonomi yang kurang menjadikan anak melakukan hal-hal dengan maksud membantu perekonomian keluarga.

Berkaitan dengan ini mereka tumbuh dalam lingkungan yang kurang memiliki kasih sayang sehingga memberatkan mereka dan membuat mereka berperilaku negatif seperti merokok, kriminal, minuman keras dan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya. Dalam problematika sosial seperti ini jelas akan mempengaruhi perkembangan pada jiwa anak, sehingga mereka mudah pesimis, putus asa dan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Untuk menghadapi permasalahan anak seperti ini, maka diperlukan partisipasi dan peran aktif masyarakat serta lembaga yang terkait memberikan bimbingan kepada anak-anak seperti ini. Salah satunya yaitu “Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu” dengan pendidikan akhlak.

Apabila seseorang memiliki pendidikan akhlak yang cukup, maka orang tersebut mampu mengedalikan diri dan mampu berperan secara optimal didalam masyarakat sesuai dengan norma yang ada. Seperti halnya anak-anak yang kurang memiliki kasih sayang atau anak jalanan, meskipun mereka berada pada situasi yang tidak pada mestinya, namun mereka mampu mencapai tujuan hidup yang sebenarnya dengan adanya pendidikan akhlak. Lebih jelasnya mengenai kerangka berfikir diatas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berfikir

Sehingga di panti pelayanan sosial anak tawangmangu ini memiliki beberapa cara yang akan menjadikan meningkatnya akhlak anak melalui model pembinaannya. Maka dalam skripsi ini akan dibahas lebih lanjut Metode Pendidikan Akhlak untuk Anak di panti pelayanan sosial anak tawangmangu karanganyar tahun 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy j. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh obyek peneliti dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moleong, 2009: 11)

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Lexy J.Moleong, 2004:3)

Menurut Bodgan dan Taylor dalam buku Basrowi (2008: 21) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif, adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Lexy J. Moleong (:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic.

Melalui penelitian tentang pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial anak Tawangmangu Karanganyar, peneliti bermaksud memahami reaktitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Fokus dari pengamatan adalah metode pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut di atas maka tempat atau lokasi penelitiannya di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar. Alasan memilih tempat penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar ini karena peneliti tertarik pada anak yang semangat belajar agama walaupun hanya sebagian besar yang memiliki semangat tersenut karena disana mayoritas anak-anak berasal dari keluarga yang kurang kasih sayang ataupun berasal dari jalanan.

2. Waktu Penelitian

Adapun setting penelitian ini mengambil lokasi di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu yang waktu pelaksanaannya dimulai bulan Januari tahun 2017 sampai dengan September 2017. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi pembuatan proposal, permohonan ijin penelitian dan semua hal yang berhubungan dengan persiapan penulis sebelum melakukan penelitian.

b. Tahap penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu menyimpulkan serta menganalisis data dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

c. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Instruktur di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung dalam penelitian adalah staff dan Penerima Manfaat di panti pelayanan sosial anak tawangmangu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti pengamatan, wawancara, menggambar, diskusi kelompok terfokus (Hamid Patilima, 2011:91)

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Licoln dan Guba:1985:266).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kualitas guru, adapun bentuk pertanyaan yang diajukan meliputi : 1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku. Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang telah diperbuat oleh seseorang (Lexy.2006.140). dalam hal ini pengalaman guru dalam menyampaikan materi ataupun dalam menggunakan metode peningkatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. 2) pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan factual yang dimiliki oleh responden dengan asumsi bahwa suatu hal dapat diketahui (Lexy.2006:178).

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah guru- guru agama. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari objek peneliti berupa informasi tentang program yang ada yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan akhlaq di Panti Pelayanan Sisoal Anak Tawangmangu Karanganyar.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menjajaknya (S. Nasution, 2006:106).

Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto) mengartikan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung atau berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat inderanya. Atau suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukannya dengan cara sistematis dan sesuai prosedurnya.

Mills mengungkapkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut muncul (Haris Herdiansyah, 2015: 131).

Tehnik observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu. Dengan observasi dapat melihat pembinaan Agama Islam untuk meningkatkan akhlak anak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen data yang diambil dari data tertulis seperti buku induk, rapor, dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1997:28)

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pembimbing, keadaan klien, data pengasuh dan lain-lain yang berhubungan dengan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawanmangu.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus meningkatkan kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Keabsahan data sama dengan validitas data.

Validitas data menunjukkan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada pada lokasi penelitian dan penjelasan dari deskripsi permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan suatu teknik yang disebut Triangulasi.

Menurut Sugiono (2011:241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Untuk memperoleh validitas tetap, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

Menurut Denzin dalam buku Tohirin (2012: 73) ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Penggunaan sumber. Caranya antara lain : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang beradab, dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode. Caranya adalah: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan peneliti. Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.
4. Triangulasi data teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian, oleh karena itu diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Untuk memperoleh validitas tetap, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J Moleong (2002:103), analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif, yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan empiris suatu ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik yang tepat digunakan oleh peneliti sehingga menghasilkan data kualitatif yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistika informasi, deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan (sutopo, 2002:92)

Analisis data model interaktif (“Interactive model of analysis”), yang terdiri dari tiga komponen analisa data, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan, komponen tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisa secara berurutan dan saling menyusul. Model menganalisa data tersebut juga digambarkan Miles dan Hiberman (1992:19-20)

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (field note). Reduksi

data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis (Milles dan Hiberman, 1992:16).

Menurut Hamid Patilima (2011:100) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih.

Reduksi data dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung sejak awal penelitian maupun saat penelitian. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

2) Penyajian Data

Tahap ini adalah merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data.

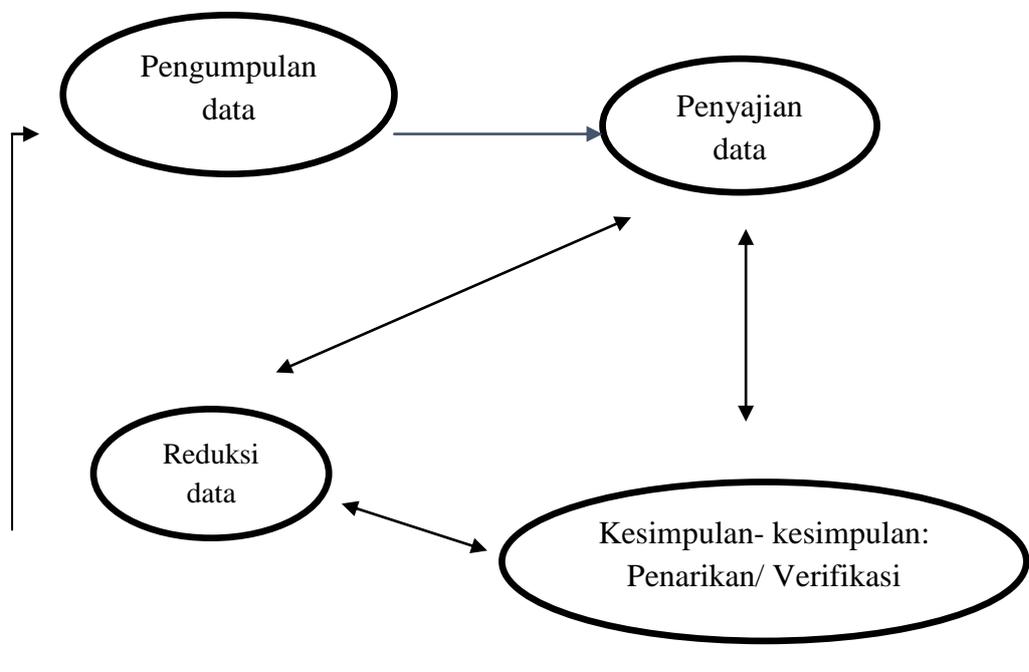
Tehnik analisis ini diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara umum tentang apa yang sedang terjadi atau hasil data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat ditentukan apa yang selanjutnya harus dilakukan peneliti. Data yang sudah disusun secara sistematis didalam reduksi data, kemudian dikelompokan berdasarkan permasalahannya dingga peneliti dapat menarik kesimpulannya teradap metode pendidikan akhlak pada anak di panti pelayanan sosial anak Tawangmangu Karanganyar.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin tidak muncul pengumpulan data berakhir tergantung pada besar kecilnya kumpulan catatan lapangan, pegkodean, penyimpangan dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kecakapan peneliti dan tuntutan- tuntutan pemberi dana tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan secara induktif.

(Moleong, 2002: 105) kesimpulan akhir yang ditulis merupakan rangkaian keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada kenyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis terhadap fenomena yang ada. Dengan model interaksi artinya penulis siap untuk bergerak aktif di antara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data, (Miles dan Hiberman, 1992:20).

Berdasarkan uraian, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data : model interaktif

Pola analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengamatan, apa saja yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan

reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi sebagai proses pemilihan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi data harus diuji kebenarannya kekokohnya, dan kecocokannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

a. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Berdasarkan data dan informasi yang diterima dari Ibu SUKARTI serta pihak yang mengetahui, maka riwayat singkat berdirinya Panti Asuhan "Kartini " Tawangmangu secara kronologis sebagai berikut :

1. Tanggal 21 April 1951.

Yayasan Pesanggrahan Kartini di Tawangmangu berdiri, dalam usaha pendirian ini Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan Negeri Surakarta mempunyai andil yang besar, hal ini karena dana yang diperlukan untuk berdirinya yayasan ini sebagian besar diperoleh dari hasil pertunjukan kesenian di "SOOS HARMONIS" Solo, oleh para siswa sekolah pendidikan kemasyarakatan negeri surakarta dana pendirinya diperoleh oleh pengasuh Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan (SPK).

2. Tanggal 24 Juni 1951.

Dengan telah keluarnya Akte Notaris maka Yayasan Pesanggrahan “Kartini” di Tawangmangu diresmikan, ide pendiri Yayasan Pesanggrahan “Kartini” ini adalah Bapak Soeprpto Padmopangripto yang waktu itu sebagai Kepala Dinas Sosial Kota Praja Surakarta dan juga sebagai Guru Pengajar di Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan (SPK) Negeri Surakarta. Adapun tujuan didirikan yayasan tersebut untuk memberikan tempat dan kesempatan istirahat seperlunya kepada para pelajar pejuang pada tempat yang layak.

3. Tahun 1952 samapi dengan tahun 1957.

Pada tanggal 1 Januari 1952 s/d 1957 Yayasan Pesanggrahan “Kartini” di Tawangmangu mulai operasi, dengan menerima kedatangan para pelajar maupun para mahasiswa yang ingin beristirahat di tempat yang sejuk pada waktu liburan dengan biaya ringan.

4. Tahun 1957.

Pada akhir 1957 Yayasan Pesanggrahan di “Kartini” Tawangmangu bubar karena terdapat ketidak samaan pendapat dalam pengelolaan yayasan tersebut, disamping bantuan dari pemerintah maupun dari masyarakat sudah tidak bisa di harapkan lagi.

5. Tahun 1958

Mengingat sebagian besar pengurus Yayasan Pesanggrahan “Kartini” masih ingin meneruskan cita-cita / ide berdirinya yayasan ini juga ingin terus mengabdikan nama “Kartini” maka pada tanggal 13 Pebruari 1958 ada perubahan nama dari Yayasan Pesanggrahan diganti Yayasan Petirahan “Kartini” Tawangmangu

6. Tahun 1961.

Pada tahun 1961 berhubung pemilik (Tuan San Goei) meminta kembali maka pihak Yayasan berusaha untuk membelinya dengan berbagai cara sehingga gedung tersebut bisa dibeli oleh yayasan. Pada tanggal 1 Agustus 1961 perjanjian jual beli di laksanakan dengan harga Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) uang tersebut diperoleh dari :

- a. Departemen Sosial Rp. 300.000,-
- b. Sumbangan dana gotong royong Rp. 200.000,-

Pembelian ini ternyata banyak kendala dan memerlukan kerja keras dari pihak pengurus .

7. Tahun 1962 sampai dengan tahun 1965.

Dari data yang ada maupun informasi yang terus digali ternyata **Yayasan Pertirahan “Kartini”** Kegiatannya tidak banyak yang tahu dan bisa diduga dalam bahwa pada kurun waktu itu kegiatan Yayasan “Kartini” sudah mundur dan keadaan gedung kurang terpelihara.

8. Tahun 1965 sampai dengan tahun 1972.

Pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1972 asrama dipakai oleh Brimob, berhubung situasi pada waktu itu keadaan gedung kurang terurus dan dalam keadaan kosong, maka oleh kesatuan Brimob yang sedang bertugas di Tawangmangu dalam mengamankan Negara gedung tersebut digunakan untuk tahanan G/ 30 S PKI

9. Tanggal 1 April 1972.

Pada tanggal 1 April 1972. Panti Petirahan “Katini” Tawangmangu berdiri, waktu oleh Bapak Drs. Soehodo selaku kepala perwakilan Departemen Sosial Jawa Tengah beberapa aparat mengadakan pendekatan pada Yayasan akan maksud pemerintah Cq. Departemen Sosial untuk menyelenggarakan kegiatan Petirahan anak. Oleh karena kegiatan ini senafas apa yang dilakukan oleh pihak yayasan, maka akhirnya terdapat satu kesepakatan bersama bahwa kegiatan dan penggunaan asrama termasuk perbaikanya dilakukan oleh pihak Departemen Sosial RI. Sedangkan status pemilikan tanah dan gedung asramanya tetap kepunyaan Yayasan. Dari hasil kesepakatan bersama itulah maka dimulainya kegiatan Panti Petirahan Anak “Kartini” Tawangmangu sejak tanggal 1 April 1972 sampai dengan sekarang, dengan segala aktifitasnya yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

10. Tanggal 1 Nopember 1979.

Sejak tanggal 1 Nopember 1979 nama "PANTI" berubah menjadi "SASANAana" sesuai keputusan menteri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/79. Tahun 1979 dengan persetujuan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara RI No.B/508/I/MENPAN/5/78 tanggal 11 Mei 1978. Hal ini untuk menyakinkan adanya kepastian hukum akan berdirinya. Sasana ini ditengah-tengah masyarakat disamping itu dengan nama SASANA akan menunjukkan ecelonering yang berlaku di lingkungan Departemen Sosial RI.

11. Tanggal 24 April 1995.

Dengan berlakunya SK Mensos RI No.6 tahun 1989 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti di lingkungan Departemen Sosial RI dan SK Mensos No. 14 tahun 1994 tentang Pembakuan Nama Unit Pelaksana Teknis Pusat Panti / Sasana di lingkungan Departemen Sosial kemudian Kep. Mensos RI No.22/HUK/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Depsos RI maka pada **tanggal 24 April 1995 resmi bernama PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK "KARTINI" (PSPA) "Kartini"** Tawangmangu.

12. Tahun 2001 sampai dengan tahun 2003

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 7 Tahun 2001. tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Kesejahteraan Sosial dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2002 tentang Pembentukan , Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesejahteraan Sosisal Provinsi Jawa Tengah. Dari dasar Peraturan Daerah tersebut diatas maka perubahan nama PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK ‘‘KARTINI’’ (PSPA) menjadi PANTI ASUHAN ‘‘KARTINI’’ (PA) sampai, dan ditetapkan SK Gubernur No. 42 Tanggal 7 Pebruari 2003 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Panti Asuhan pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.

13. Tahun 2008 sampai dengan tahun 2010

Peraturan daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 6 Tahun 2008 Tentang Organisasi Tata kerja daerah Provinsi Jawa Tengah, Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 50 Tahun 2008, Provinsi Jawa Tengah. tanggal 20 juni 2008 Perubahan Nama PANTI PETIRAHAN ANAK ‘‘KARTINI’’ (PPA) Tentang Organisasi dan Pembentukan , Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Sosisal Provinsi Jawa Tengah.

14. Tahun 2011 sampai dengan tahun 20....sekarang

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 111 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di tetapkanlah Panti Sosial Menjadi BAREHSOS. agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka perlu disusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan tanggal 1 Nopember 2010 maka panti social dan satuan kerja (Satker) berubah nomenklatur menjadi Perubahan Nama **Balai** Rehabilitasi Sosial “KARTINI” (BAREHSOS) “KARTINI” dan Unit Rehabilitasi Sosial (UREHSOS)

Landasan Pelaksanaan revitalisasi BAREHSOS dan UREHSOS yaitu Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 75 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011, sebagai penjabaran dari RPJMD kemudian dijabarkan dalam APBD dengan sasaran garapan antara lain pemberdayaan masyarakat penyandang masalah kesejahteraan social PMKS.

15. Tahun 2016 sampai dengan tahun 20...sekarang

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 111 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di tetapkanlah **Panti Sosial Menjadi BAREHSOS**. agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka perlu disusun Petunjuk Teknis

Penyelenggaraan tanggal 1 Nopember 2010 maka panti social dan satuan kerja (Satker) berubah nomenklatur menjadi Perubahan Nama Balai Rehabilitasi Sosial “KARTINI” (BAREHSOS) “KARTINI” dan Unit Rehabilitasi Sosial (UREHSOS)

Landasan Pelaksanaan revitalisasi BAREHSOS dan UREHSOS yaitu Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 75 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011, sebagai penjabaran dari RPJMD kemudian dijabarkan dalam APBD dengan sasaran garapan antara lain pemberdayaan masyarakat penyandang masalah kesejahteraan social PMKS.

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 109 Tahun 2016, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di tetapkanlah Panti Sosial Menjadi PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU.

b. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmanguyang beralamat

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar yang beralamat di JL. Raya Lawu No. 73 Kec. Tawangmangu Kab. Karanganyar 57792 Telp.(0271)697245 Fax. (0271) 697245, dimana Balai tersebut

dibawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Jangkauan dari kota solo 40 Km dan dapat ditempuh dengan kendaraan umum dengan lama perjalanan kurang lebih 1,5 jam. Berada dilereng gunung lawu dengan suhu udara sekitar 17 derajat dengan ketinggian 1050 Mdpl. Lokasi Panti berada di dekat obyek wisata Grojokan Sewu, Taman Balai Kambang, Makan Soeharto, Telaga arangan, Candi Sukuh, Candi Ceetho, serta Candi Menggung. Perbatasan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Meliputi:

1. Sebelah Timur : Rumah Warga
2. Sebelah Selatan : Kebun Sayuran
3. Sebelah Barat : Gereja
4. Sebelah Utara : Jalan Raya

Letak Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar ini sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya Tawangmangu-Solo, pasar dan terminal. Dengan luas tanah 4.118 m² dan luas bangunan 1638 m².

**c. Visi, Misi dan Tujuan Panti Pelayanan Sosial Anak
Tawangmangu**

1) Visi

TERWUJUDNYA PENYELENGGARAAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL YANG PROFESIONAL
DAN BERKELANJUTAN

2) Misi

- a. Meningkatkan Jangkauan, Kualitas Dan Profesionalisme Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak.
- b. Mengembangkan, Memperkuat Sistem Kelembagaan Yang Mendukung Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak.
- c. Meningkatkan Kerja Sama Lintas Sektoral Dalam Menyelenggarakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak.
- d. Meningkatkan Harkat Dan Martabat Serta Kualitas Hidup.
- e. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

3) Tujuan

- a. Terselenggaranya program Pelayanan Sosial Anak secara efektif, efisien, dan profesional
- b. Berkurangnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak di Jawa Tengah
- c. Rerentasnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Anak yang telah rehabilitasi

d. Landasan Hukum Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

- 1) Undang-undang dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan pasal 34 tentang fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara.
- 2) Undang- undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Undang- undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.
- 4) Undang- undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
- 5) Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- 6) Undang- undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

- 7) Undang- undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 1998 tentang Usaha Kesejahteraan Anak yang mempunyai masalah.
- 9) Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 110 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 79 tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksana Penataan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah.
- 10) Peraturan Gubernur Jawa Tengah No 53 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis .

e. Tugas Pokok dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

1) Tugas Pokok

- a. Melaksanakan sebagai kegiatan teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang pelayanan dan rehabilitasi sosial anak jalanan, dengan menggunakan pendekatan multi layanan.
- b. Memberikan bimbingan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitative, promotif, terhadap anak jalanan.

2) Fungsi

- a. Penyusunan rencana teknis operasional penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial;
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis operasional penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial;
- c. Pemantauan , evaluasi, dan pelaporan di bidang penyantunan, pelayanan dan rehabilitasi sosial;
- d. Pengelolaan ketatausahaan;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepada Dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.

f. **Maklumat dan Sasaran Garapan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu**

1) **Maklumat**

Dengan ini kami seluruh jajaran Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu sanggup:

- a. Melaksanakan penanganan terhadap Penerima Manfaat dengan sepenuh hati dan santun.
- b. Mewujudkan proses pelayanan terhadap Penerima Manfaat secara cermat dan tepat.
- c. Memberikan kemudahan dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap Penerima Manfaat secara berkesinambungan.

- d. Merespon dengan cepat permasalahan Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia.
- e. Menyediakan dan memberikan informasi publik yang akurat dan benar.

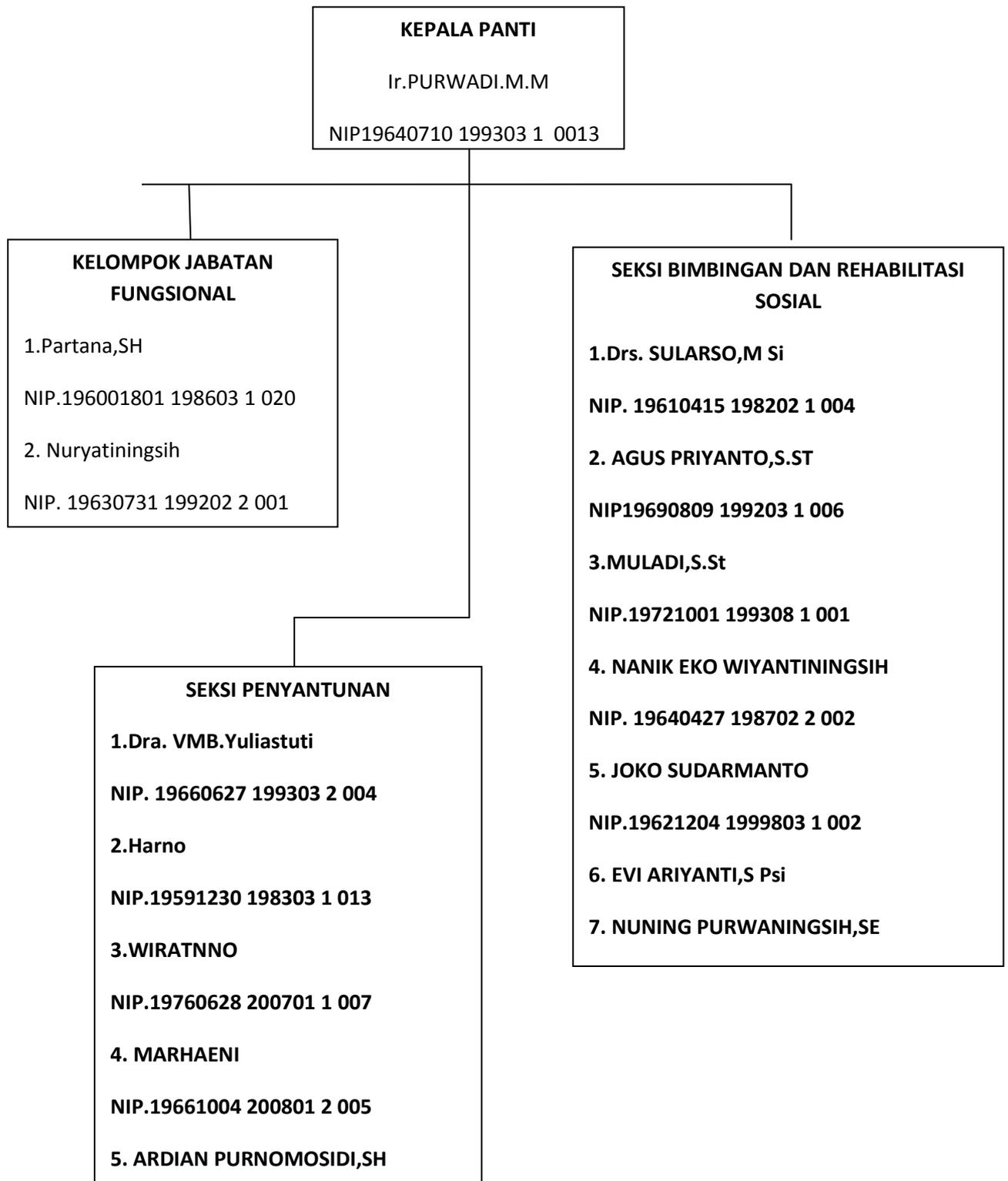
2) **Sasaran**

- a. Anak jalanan berusia 13 sampai dengan 21 tahun dan tidak sekolah dan belum menikah.
- b. Keluarga dan masyarakat penerima manfaat.

g. Struktur Organisasi

Setiap instansi pendidikan memerlukan adanya struktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam melakukan tugas dan fungsi dari unsur yang ada dalam lembaga tersebut. bentuk organisasi itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain masing-masing bentuk organisasi dengan sifat dan tujuan yang akan di capai. Organisasi merupakan wadah kerjasama dan alat untuk mencapai tujuan, sedang struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang tetap antara fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berada pada struktur organisasi.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan struktur Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu disampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, karyawan dan siswa. Komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menunjang proses pendidikan untuk mengetahui kondisi maupun keadaan guru, karyawan dan siswa pada SMP Muhammadiyah 10 Andong dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keadaan guru

Jumlah Pegawai: 25 orang

a. Menurut Jabatannya:

- Jabatan Struktural : 4 orang
- Jabatan Fungsional Khusus : 3 orang
- Jabatan Fungsional Umum : 13 orang

b. Menurut Golongan :

- Gol IV : 3 orang
- Gol III : 13 orang
- Gol II : 3 orang
- Gol I : 1 orang
- Tenaga Harian Lepas : 1 orang
- Tenaga Kontrak : 4 orang

c. Pendidikan Pegawai :

- Pasca Sarjana : 3 orang
- Sarjana : 8 orang
- D 3 : 1 orang
- SLTA : 12 orang

- SLTP : 1 orang

2) Keadaan siswa

Siswa (penerima

i. Wilayah Kerja Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Wilayah Penanganan permasalahan sosial anak jalanan diseluruh Provinsi Jawa Tengah. Sasaran utama adalah anak nakal (punk) dan anak jalanan dengan kriteria usia 13-21 tahun, sehat jasmani, sehat rohani, bersedia mengikuti bimbingan selama 6 bulan atau sesuai kebutuhan pelayanan dan diasramakan. (Dokumentasi Balai)

j. Sarana dan fasilitas panti

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah tentu memerlukan fasilitas yang memadai dalam rangka melancarkan proses pendidikan, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik secara kualitas tuntunan atau fasilitas yang lengkap atau memadai dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak didik menjadi hal yang tak bisa diabaikan.

Sarana dan persamaan merupakan suatu alat untuk media yang menunjang untuk keberhasilan dalam lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai

tujuan pendidikan yang ditentukan. Adapun sarana dan prasaranan di **Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu:**

1. Luas Tanah: Lokasi I : 3.118 m², Lokasi II : 1000 m²
2. Luas Bangunan: Lokasi I : 1.167 m², Lokasi II : 471 m²
3. Status Tanah: I. Sertifikat, No.11.18.12.4.00011 (Hak Pakai)
II. Sertifikat, No. 8262685 (Hak Pakai)

4. Perubahan Sarpras Fisik selama 1 (satu) tahun anggaran

a. Penambahan sarana prasarana untuk Wisma

- Lemari : 45 buah
- Meja kecil : 15 buah
- Tempat tidur Besar :10 buah (160 x 200)
- Meja Sidang :10 buah
- Kursi lipat :15 buah
- Kasur besar :10 buah (160 x 200)
- Kasur kecil :30 buah (90 x 200)
- Tempat tidur kecil :30 buah (90 x 200)
- Tabung gas, Regulator:10 buah (3 kg)
- Televisi 32 inc :11 buah
- Bantal :50 buah
- Selimut :100 buah
- Bed Cover :100 buah

b.Penambahan sarana prasarana untuk Gedung/ kantor dan asrama :

- Sprei : 75 buah

- Seperangkat E-MIS : 1 buah
- Finger Print : 1 buah
- LCD dan Projektor : 1 buah
- Mesin cuci : 1 buah (13 kg)
- Seperangkat Peralatan Las
- Seperangkat Komputer: 1 buah
- Lap Top : 1 buah
- Printer : 2 buah

- c. Penggantian keramik dinding asrama
- d. Penggantian Gipson Ruang Kepala dan Teras
- e. Perbaikan Taman
- f. Pengecatan dinding dan pagar untuk Gedung Kantor
- g. Rehab Dapur dan Ruang Makan Penerima Manfaat
- h. Pengecatan Gedung Kantor dan Asrama

k. Kegiatan

1) Tahap Awal

Tahap pendekatan awal meliputi kegiatan orientasi dan konsultasi yang dilaksanakan 1 (satu) bulan sebelum tahap penerimaan Penerima Manfaat dalam kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi kepada Dinas Instansi terkait dan masyarakat dengan persyaratan dan tat cara penerimaan calon Penerima Manfaat yang dapat dikirim ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, sesuai dengan persyaratan yang ada.

2) Tahap Penerimaan

Tahap penerimaan bagi calon penerima manfaat dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun yang anggaran dengan lama kegiatan 6 bula (2 kali) angkatan. Setiap angkatan menampung 80 orang.

Setiap penerima manfaat yang telah diterima mendapatkan pelayanan rehabilitasi sosial setelah menandatangani surat kontrak pelayanan.

Penempatan penerima manfaat selama mengikuti rehabilitasi sosial dengan sistem asrama dan akomodasi ditanggung oleh Pihak Balai sesuai dengan anggaran yang ada.

3) Tahap Asesmen

Tahap Asesmen ini meliputi:

- a. Setiap Penerima Manfaat dikaji potensi dan permasalahannya.
- b. Kajian tes asesmen bio psikososial dan asesmen vokasional.
- c. Asesmen kenakalan.
- d. Asesmen dilakukan oleh pekerja sosial fungsional.
- e. Hasil Asesmen di bahas dalam cc.

4) Tahap Bimbingan

Tahap Bimbingan dan rehabilitasi sosial meliputi:

- a. Bimbingan fisik dan kesehatan
- b. Bimbingan mental agama dan mental psikologis
- c. Bimbingan sosial

- d. Bimbingan ketrampilan engkel sepeda motor, ketrampilan tata boga dan kerampilan las

Pelaksanaan bimbingan menyesuaikan jadwal.

5) Tahap Resosialisasi dan penyaluran

Tahap resosialisasi sebelum penerima Manfaat dikembalikan kepada keluarga setiap Penerima Manfaat diberikan bimbingan dan motivasi hidup bermasyarakat yang ditekankan dalam bentuk reasi sosial, kesadaran dan tanggung jawab sosial dan integrasi sosial.

Penerima manfaat sebelum kembali kepada keluarga juga melaksanakan praktek belajar kerja (PBK) sesuai dengan jurusan yang dimintai.

Untuk melaksanakan PBK dari pihak Panti telah bekerja sama dengan dunia usaha yang berada di Lingkungan Kabupaten Karanganyar.

6) Tahap Pembinaan Lanjut

Tahap pembinaan lanjut dilaksanakan oleh pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu bekerja sama dengan Dinas Instansi terkait dan unsur partisipasi masyarakat di laksanakan oleh Pejabat Fungsional pekerja sosial atau petugas Panti, sedangkan untuk kajian lebih lanjut dilaksanakan siding kasus (cc).

Pasca Pelayanan keluarga berkewajiban memberikan informasi yang jujur kepada petugas Panti yang melakukan home visit tentang keberadaan dan perkembangan Penerima Manfaat.

7) Tahap Terminasi

Dalam proses terminasi merupakan pemutusan hubungan kepada Penerima Manfaat setelah selesai mendapatkan program bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial dari Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dan sudah mempunyai kemampuan mengembangkan usaha atau kerja secara mandiri

Untuk terminasi dapat disesuaikan dengan kondisi Penerima Manfaat. Bagi Penerima Manfaat yang selesai mengikuti program 6 bulan atau telah menerima sertifikat dari Panti, terminasi dilaksanakan setelah 3 bulan.

2. Metode Pendidikan Akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial

Anak Tawangmangu Karanganyar

Penelitian ini membahas tentang Metode Pendidikan Akhlak pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

a. Pelaksanaan Metode Pendidikan Akhlak di Panti Pelayanan

Sosial Anak Tawangmangu

Metode merupakan sebuah cara bagaimana objek terdidik bisa menerima dan merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan dengan baik dan benar.

Metode sangat penting karena menjadi acuan terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran, oleh sebab itu hendaknya setiap pendidik mempunyai metode yang bervariasi ketika menyampaikan materi, apalagi peserta didik adalah anak-anak jalanan atau anak yang kurang kasih sayang orang tua dengan berbagai usia dan tingkat pendidikannya tidak sama. Sehingga harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat supaya mereka dapat memahami apa yang disampaikan Instruktur.

Adapun metode yang digunakan oleh Instruktur pendidikan agama islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi pendidikan agama slam dengan cara menjelaskan materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak serta kisah-kisah teladan para Nabi dan sahabantnya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Mukhson memberikan ceramah tentang orang yang tidak pernah mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, yang ada dipikiran orang tersebut adalah harta saja sehingga melupakan Allah.(Observasi, 12 September 2017)

Para penerima manfaat mendengarkan ceramah yang diberikan oleh Instruktur dengan sungguh-sungguh. Namun ada juga penerima manfaat yang ramai dan bercanda dengan temannya. Ada juga anak yang diam tapi sibuk dengan Hp nya dan tidak mendengarkan ceramah yang diberikan oleh Instruktur. Untuk menghilangkan rasa jenuh para penerima manfaat Instruktur memberikan selingan permainan ataupun tebak-tebakan agar anak-anak bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan ceramah. (Observasi, 12 September 2017)

Sesuai pernyataan bapak sularso 20 September 2017 bahwa pak Mukhsan kalau mengajar paling banyak menggunakan metode ceramah, untuk mengatasi kejenuhan para penerima manfaat pak Mukhsan menyelengi dengan humor agar mereka tidak bosan dan mau mendengarkan apa yang akan disampaikan.

2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi atau peragaan dilakukan guna memberi gambaran menyeluruh tentang terjadinya sesuatu, baik yang dilakukan oleh Instruktur ataupun Penerima Manfaat. Peragaan yang sering dilakukan adalah gerakan sholat karena kebanyakan gerakan sholat Penerima Manfaat kurang sempurna, seperti ketika rukuk tidak bisa 90 Derajat ataupun

pada saat saat takbir harus dilkakukan dengan benar. (Observasi, 20 September 2017).

Para penerima manfaat saat antusias untuk mengikuti praktik sholat dan bersemangat sekali untuk bisa melakukan gerakan sholat dengan benar. Penerima manfaat yang gerakan sholatnya belum sempurna di bantu oleh penerima manfaat yang sudah bisa. Selain itu par staaf di panti juga ikut serta membantu dalam melaksnakan praktik sholat ini.

3. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang pada umumnya mudah di terima oleh peserta didik. Instruktur selalu menerapkan metode keteladanan dalam kehidupan dipanti. Seperti mengucap salam, berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, sholat setelah adzan sambil menunggu iqomah, melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu dan selalu berdzikir atau membaca al-Quran di waktu yang senggang.(Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

Seperti yang dikatakan bapak Muhson,12 September 2017” Instruktur dan Pekerja Sosial selalu memberikan cotnoh yang baik agar penerima anfaatdapat mengikutinya dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh

tersebut seperti mengucapkan salam dan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah dengan tertib”.

4. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara alternative setelah ceramah. Metode ini merupakan timbal balik antara Instruktur dan Penerima Manfaat. Instruktur memberikan pertanyaan kepada Penerima Manfaat apakah ada pertanyaan atau yang kurang jelas dari ceramah yang diberikan.

Seperti halnya yang dilakukan bapak Muhson ketika selesai menyampaikan materi tentang tolong menolong. Pak Muhson memberikan pertanyaan :apakah hukum tolong menolong sesama umat muslim? Dan para penerima manfaat menjawab, ada yang menjawab wajib, ada yang menjawab sunah. Dan akhirnya pak Muhson meluruskan jawabannya, hukum dari tolong menolong sesama umat Islam adalah wajib.(Observasi,28 September 2017).

5. Metode Kisah dan Cerita

Materi akan lebih menarik apabila didalanya diselipi kisah ataupun cerita, dimana kisah itu nanti bisa diambil manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh Pak Muhson menjelaskan tentang kisah Nabi Ibrahim as yang menyembelih anaknya sendiri yaitu ismail. Singkat cerita Nabi Ibrahim mendapatkan mimpi dari Allah untuk menyembelih anaknya sendiri Ismail. Karena ketaqwaannya Nabi Ibrahim

akhirnya memberanikan diri untuk mengatakan pada anaknya, dan dengan ikhlas anaknya pun bersedia untuk disembelih karena perintah dari Allah SWT. Akhirnya setelah Nabi Ismail akan disembelih Nabi Ismail digantikan oleh Allah menjadi seekor Domba". Dengan cerita itu para Penerima Manfaat akan berfikir bahwa kita harus patuh dan tunduk kepada perintah Allah. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.(Observasi,5 Oktober 2017).

Para Penerima Manfaat mendengarkan cerita bapak Mugson dengan serius tapi masih banyak juga anak-anak yang rame dan tidak memperhatikan.

6. Metode Nasehat

Metode pemberian Nasehat pada umumnya diterapkan oleh Instruktur dan pekerja sosial di panti adalah mengenai tingkah laku jelask serta ucapan penerima manfaat yang tidak benar bahkan ucapannya sangat kotor, misalnya berbicara dengan orang tua menggunakan nada kotor, keluar dari panti tanpa meminta izin, dan masih banyak lagi lainnya. Sehingga banyak diperlukan nasehat dari Instruktur ataupun pekerja sosial di panti yang sedang piket.

Seperti halnya yang dilakukan oleh penerima manfaat yang tidak mau mengikuti sholat Isya karena malas, dan akhirnya

pekerja sosial yang piket memberikan nasehat kepada penerima manfaat tersebut untuk melakukan sholat isya'.(Wawancara dengan bapak Sularso, 20 September 2017).

7. Metode Hukuman

Menurut bapak Muhson 12 September 2017 mengatakan bahwa metode hukuman diterapkan pada anak tidak terlalu bagus untuk perkembangan anak. Karena anak akan menjadi tertekan karena hukuman tersebut. Namun jika Penerima Manfaat berbuat salah dan melanggar aturan tata tertib panti dan asrama, Penerima Manfaat awalnya ditegur dan dinasehati. Kemudian selalu diberi pengarahan mana yang baik untuk dilakukan atau yang jelek untuk ditinggalkan. Hal ini apabila metode hukuman tetap dilaksanakan maka anak akan selalu memberontak. Metode hukuman memang perlu tetapi tidak dilakukan terus menerus.

Penerapan metode hukuman di Panti ini dengan menggunakan sanksi pada Para Penerima Manfaat yang melanggar aturan ataupun tata tertib panti dan tidak mengikuti kegiatan yang berlangsung dipanti. Seperti halnya yang dilakukan oleh penerima manfaat yang tidak melakukan sholat Isya', dia dijewer ataupun disuruh menulis ayat 1-Quran sebanyak 10 kali. Dan apabila Penerima Manfaat tidak mengikuti kegiatan keagamaan, Penerima Manfaat disuruh untuk membersihkan lingkungan panti. Bagi Penerima Manfaat

yang melanggar tata tertib panti yaitu membersihkan mushola, ataupun ruang aula serta seluruh kamar yang ada di asrama. Hukuman ini bukan lain hanya untuk menrikan efek jera kepada para penerima manfaat, agar mereka selalu tertib untuk melakukan kegiatan.(Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017).

8. Metode Pembiasaan

Dalam menerapkan metode pembiasaan haruslah diberikan pada waktu anak masih kecil. Karena akan mudah ditangkap dan diterapkan dibandingkan diberikan pada anak yang sudah tumbuh dewasa.

Kebiasaan sholat lima waktu berjamaah dibiasakan didalam panti, tetapi yang sering melakukan sholat berjamaah yaitu sholat Magrib dan sholat Isya dan kebiasaan mendengarkan ceramah juga dilakukan oleh anak-anak panti. setelah selesai kegiatan, sebelum kembali ke Asrama anak di biasakan bejabat tangan kepada Instruktur ataupun staff yang bertugas di Panti. (Observasi, 12 September 2017)

Seperti wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017 bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh penerima manfaat adalah sholat berjamaah, sholat jum'at, sholat tahajud, yasinan, berbicara sopan, menuap salam dan lain-lain.

Meskipun pekerja sosial selalu menerikan pembiasaan kepada Penerima Manfaat masih banyak alasan dari Penerima Manfaat untuk tidak melakukan kebiasaan tersebut.

(Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017) .

b. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pendidikan

Akhlak pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak

Beberapa metode diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya metode tersebut dilaksanakan untuk memotivasi para Penerima Manfaat agar mereka bersedia melaksanakan metode pendidikan yang diterapkan di Panti maka Instruktur selalu memberikan nasehat-nasehat dan dorongan agar mereka senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, sehingga para Penerima Manfaat merasa dekat dengan Allah SWT, dengan menjalankan agama dengan penuh kesadaran serta memiliki Akhlak yang mulia.(Wawancara dengan Bapak Muhson, 20 September 2017).

Menciptakan lingkungan Panti yang relegius dengan memberlakukan kebiasaan-kebiasan untuk melaksanakan ajaran keislaman dengan tujuan agar para siswa terbiasa melaksanakannya dengan penuh kesadaran sehingga Penerima Manfaat memiliki Akhlakul Karimah. Apabila metode tersebut dapat terlaksana oleh Penerima Manfaat maka dapat membentuk Akhlak dan kepribadian peserta didik yang islami. Memiliki akhlak

yang baik sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman yang moderen dan arus globalisasi, dimana nilai-nilai ajaran keislaman dapat dijadikan control dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran keislaman. Sehingga tidak akan terjadi krisis moral dan tindakan-tindakan yang dapat merusak iman. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

Metode Pendidikan Akhlak adalah salah satu upaya untuk dapat menjadikan Penerima Manfaat lebih bisa mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan Penerima Manfaat memiliki Akhlak yang baik . Metode Pendidikan Akhlak merupakan sarana bagi siswa untuk melatih diri dalam mengamalkan ajaran agamanya, hal ini seperti di ungkapkan bapak Muhson sebagai berikut anak-anak disini ada yang menganggap remeh tentang agama dan hanya di mengerti sebatas pengetahuan saja, dan metode pendidikan akhlak disini sangat membantu mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya, karena dengan adanya metode pendidikan akhlak Penerima Manfaat dapat merepatkan di dalam kehidupan Panti (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada pembinaan akhlak di Panti pelayanan sosial anak tawangmangu karanganyar, peneliti menemukan bahwa ada faktor

yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, diantaranya yaitu:

a. Faktor daya serap

Semangat para Penerima Manfaat untuk mengikuti kegiatan pembinaan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembinaan akhlak dengan cara melakukan hal-hal yang baik yang diperintahkan oleh Instruktur ataupun Pekerja Sosial.

Setiap penerima manfaat memiliki kepribadian masing-masing dan latar belakang masing-masing jadi memerlukan pembinaan akhlak yang ekstra.

Seperti yang diungkapkan pak Muhson (12 September 2017) ada anak yang tidak mengetahui namanya sendiri, karena anak itu tidak memiliki keluarga sejak kecil anak itu tidak mempunyai aturan dan dia berbicara seenaknya sendiri bahkan berani berkata kotor dengan Instruktur atau Pekerja Sosial.

b. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan Dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi sangat diperlukan oleh penerima manfaat terutama bagi Penerima Manfaat diPanti Pelayanan Sosial Anak. Motivasi tersebut bisa muncul dari diri sendiri dan muncul dari orang lain.

Seperti halnya (Galuh) yang ingin perlakunya berubah menjadi baik, rajin dan disiplin. Pendamping juga selalu

memotivasi supaya Penerima Manfaat tidak goyah atau mudah terpengaruh oleh temannya. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

c. Faktor Pribadi

Kepribadian Penerima Manfaat sangat berpengaruh ketika melakkan bimbingan. Ada Penerima anfaat yang memiliki sifat keras kepala, egois, lemah lembut, cuek, perhatian, dan lain sebagainya.

Seperti halnya ketika Instruktur menjelaskan tentang berbakti kepada orang tua, ada anak yang malah tidur ataupun bermain hp sendiri. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

d. Faktor Keluarga

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam mengikuti proses bimbingan terutama bimbingan keagamaan.

Penerima Manfaat yang ada di Panti ada yang dari keluarga ekonomi rendah atau ada dari keluarga yang *broken home*, tetapi ada juga Penerima Manfaat yang berasal dari kalangan menengah ke atas, mereka memasukkan anaknya ke Panti agar anaknya dapat didik menjadi lebih baik lagi dan memiliki akhlak yang mulia karena dengan kekayaan yang melimpah nak berfoya-foya dan

akhirnya terjerumus ke hal-hal yang dilarang oleh agama. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

Seperti yang diungkapkan(Jodi setiawan) bahwa ia adalah anak kedua dari dua bersudara, perekonomiannya pas-pasan, sehingga hasil orang tuanya tidak mencukupi untuk melanjutkan sekolah. (Wawancara dengan Penerima Manfaat, 5 September 2017)

e. Faktor pendidik

Instruktur menyadari bahwa Penerima Manfaat mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Sehingga untuk memberikan bimbingan kepada mereka memerlukan bimbingan yang sabar dan kerja keras. Instruktur Agama Islam (Pak Mukhson) selalu meluangkan waktu malamnya untuk membimbing Penerima Manfaat di Panti. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

Bapak Muhson selaku Instruktur pendidikan agama Islam di Panti memiliki sifat yang baik, beliau mendidik Penerima Manfaat dengan sabar. Bapak muhson menggunakan beberapa metode untuk mengajar dan saya merasa senang dengan pembelajaran pendidikan akhlak yang diberikan oleh bapak Muhson. (Wawancara dengan Penerima Manfaat, 5 September 2017)

f. Faktor Lingkungan

Pelaksanaan Pembinaan akhlak akan mudah terbentuk melalui lingkungan yang positif, terutama lingkungan terdekat.

Anak-anak yang tumbuh pada lingkungan yang jelek juga akan terpengaruh. Berbeda dengan sarana yang memadai serta lingkungan sosial yang mendukung pembinaan akhlak.

Sehingga Instruktur memberikan pengarahan pada penerima manfaat untuk selektif memilih teman di panti. Instruktur mengajarkan agar tidak embeda-bedakan teman, apabila ada teman yang melanggar peraturan atau tidak memiliki akhlak yang baik sebaiknya teman memberikan contoh yang baik dan menasehati teman yang satu dan teman yang lain. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada pembinaan akhlak di Panti pelayanan sosial anak tawangmangu karanganyar, peneliti menemukan bahwa ada faktor penghambat dalam Pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, diantaranya yaitu:

a. Faktor Anak (Penerima Manfaat)

Pada Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu faktor anak yaitu banyak anak yang tidak mengikuti pendidikan keagamaan secara rutin, banyak anak yang beralasan supaya tidak mengikuti pendidikan keagamaan.

Seperti yang dijelaskan bapak Muhson bahwa anak beralasan sakit supaya tidak mengikuti pendidikan keagamaan dan tidur di asrama. Banyak anak yang beralasan malas untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah.

Jadi faktor anak sendiri yang malas mengikuti pendidikan akhlak dan akhirnya mempengaruhi akhlak anak yang belum bisa berubah menjadi lebih baik lagi. (Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

b. Faktor Pendidik (Pemberi Manfaat)

Pendidik adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak, apabila tidak ada pendidik yang memberikan pengarahan, pasti anak tidak akan bisa belajar pendidikan agama Islam yang mengarah pada pendidikan Akhlak.

Di Panti Pendidik atau Instruktur menjadi faktor penghambat dalam pendidikan akhlak, karena di dalam Panti hanya memiliki satu Instruktur saja. Dengan adanya beberapa Instruktur anak dapat terkontrol menyeluruh, karena dipanti hanya memiliki satu Instruktur Agama Islam, jadi Pendidikan Akhlak yang diberikan kurang menyeluruh pada anak. (Wawancara dengan Bapak Muhson, 12 September 2017)

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang disajikan penulis fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian yaitu menganalisis data-data yang terkumpul baik data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan metode Pendidikan Akhlak pada Anak dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif secara terperinci.

Panti Pelayanan Sosial Anak Tawnagmangu adalah lembaga sosial yang mendidik dan memelihara anak jalanan atau anak yang broken home. Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu berada di bawah naungan Dinas Sosial Jawa Tengah . dan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu adalah satu-satunya panti yang berada di Kabupaten Karanganyar.

Panti berupaya untuk membentuk akhlakul karimah penerima Manfaat dengan Metode Pendidikan. Instruktur serta staff Panti ikut berperan membantu mengawasi, memperhatikan dan memberi arahan kepada Penerima Manfaat agar dapat berakhlak mulia dimana dan kapanpun mereka berada.

Instruktur menunjukkan perannya dalam membentuk akhlakul karimah Penerima Manfaat pada pendidikan akhlak yang baik, baik dilaksanakan di asrama ataupun di Panti serta dilingkungan masyarakat setelah meeka keluar dari Panti, Instruktur sebagai fasilitator dengan menyampaikan Pendidikan Agama yang terpenting yaitu Pendidikan Akhlak dengan menggunakan metode- metode agar Penerima Manfaat

mudah memahami apa yang disampaikan oleh Instruktur. Instruktur juga sebagai sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi kepada Penerima Manfaat yang berkaitan dengan akhlakul karimah dan Penerima Manfaat dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diketahui bahwa metode pendidikan akhlak tidak terlepas dari akhlak baik yang mendasari Penerima Manfaat. Dengan akhlak baik yang dimiliki oleh Penerima Manfaat, akhlak baik dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. melaksanakan pembiasaan yang diterapkan dipanti dan berbagai metode diharapkan agar dapat meningkatkan ketaqwaan Penerima Manfaat, untuk mengetahui lebih rinci mengenai Metode Pendidikan Akhlak pada anak adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi pendidikan agama slam dengan cara menjelaskan materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak serta kisah-kisah teladan para Nabi dan sahabatnya. ataupun meberikan wejangan kepada Penerima Manfaat untuk selalu mengerjakan Perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Pada saat ceramah anak diberi motivasi untuk melakukan hal yang baik dan selalu memiliki akhlak baik, akhal yang baik harus dilakukan kepada siapa saja, yang terpenting akhlak kepada sesama manusia.

Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Mukhsun menceritakan kisah orang yang tidak pernah mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, yang ada dipikiran orang tersebut adalah harta saja sehingga melupakan Allah.(Observasi, 12 September 2017)

Dari hasil Observasi tersebut bahwa anak dapat mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah adalah termasuk Akhlak kepada Allah SWT.

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi atau peragaan dilakukan guna memberi gambaran menyeluruh tentang terjadinya sesuatu, baik yang dilakukan oleh Instruktur ataupun Penerima Manfaat. Di dalam metode ini anak diberi contoh-contoh gerakan sholat yang benar. Dengan gerakan sholat yang benar anak dapat beribadah kepada Allah dengan sempurna dan menambah ketaqwaan Penerima Manfaat kepada Allah SWT.

c. Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam proses Pendidikan Akhlak pada anak. (Wawancara dengan bapak Mukhsun, 12 September 2017). Di panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu anak selalu dibiasakan untuk saling menyapa sesama teman ataupun staff panti. Anak juga

dibiasakan selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman ataupun bertemu dengan orang yang lebih tua. Anak juga dibiasakan bertutur kata yang lembut dan tidak kasar dalam berbicara dengan orang lain.

Dalam hal ini keteladanan yang dilakukan oleh Penerima Manfaat menjadikan anak memiliki Akhlak kepada sesama dan akhlak kepada Allah.

d. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara alternative setelah ceramah. Metode ini merupakan timbal balik antara Instruktur dan Penerima Manfaat. Instruktur memberikan pertanyaan kepada Penerima Manfaat apakah ada pertanyaan atau yang kurang jelas dari ceramah yang diberikan.

Dengan adanya Tanya jawab antara Penerima Manfaat dan Pemberi Manfaat anak juga selalu berinteraksi dengan orang banyak dan menjadikan Penerima Manfaat berlatih berinteraksi dengan baik.

e. Metode Kisah dan Cerita

Di dalam pemberian materi kadang anak merasa bosan, untuk mengatasi kebosanan anak di selipkan suatu kisah yang menjadikan semangat anak tumbuh lagi. Di dalam pendidikan Akhlak metode kisah juga hal yang sangat penting.

(Wawancara kepada bapak Muhson, 12 September 2017)
Dengan menerapkan metode kisah menjadikan anak tidak bosan dalam mengikuti pendidikan agama yang terpenting yaitu pendidikan Akhlak.

f. Metode Nasehat

Metode Nasehat selalu ditanamkan pada Penerima Manfaat. Nasehat yang baik selalu diberikan oleh Instruktur maupun staff selalu memberikan nasihat kepada anak yang membangkang. Tak henti-hentinya Instruktur Memberikan Nasehat dan Arahan pada penerima Manfaat agar selalu bersikap baik dimanapun berada.(Wawancara dengan bapak Muhson, 12 September 2017)

g. Metode Hukuman

metode hukuman diterapkan pada anak tidak terlalu bagus untuk perkembangan anak. Karena anak akan menjadi tertekan karena hukuman tersebut. Namun jika Penerima Manfaat berbuat salah dan melanggar aturan tata tertib panti dan asrama, Penerima Manfaat awalnya ditegur dan dinasehati. Kemudian selalu diberi pengarahan mana yang baik untuk dilakukan atau yang jelek untuk ditinggalkan. Hal ini apabila metode hukuman tetap dilaksanakan maka anak akan selalu

memberontak. Metode hukuman memang perlu tetapi tidak dilakukan terus menerus.

h. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah metode yang sering diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu. Dengan kebiasaan anak akan mudah berinteraksi dengan yang lain secara baik, apabila dibiasakan berperilaku baik, nantinya akan berinteraksi atau akan menjadi lebih baik .

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak (penerima manfaat) di panti pelayanan sosial anak jalanan Tawangmangu Karanganyar terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Faktor Pendukung

a. Faktor daya serap

Semangat para Penerima Manfaat untuk mengikuti kegiatan pembinaan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembinaan akhlak dengan cara melakukan hal-hal yang baik yang diperintahkan oleh Instruktur ataupun Pekerja Sosial.

b. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan Dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi sangat diperlukan oleh penerima

manfaat terutama bagi Penerima Manfaat diPanti Pelayanan Sosial Anak. Motivasi tersebut bisa muncul dari diri sendiri dan muncul dari orang lain.

c. Faktor Pribadi

Kepribadian Penerima Manfaat sangat berpengaruh ketika melakukan bimbingan. Ada Penerima manfaat yang memiliki sifat keras kepala, egois, lemah lembut, cuek, perhatian, dan lain sebagainya.

d. Faktor Keluarga

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam mengikuti proses bimbingan terutama bimbingan keagamaan.

e. Faktor pendidik

Instruktur menyadari bahwa Penerima Manfaat mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Sehingga untuk memberikan bimbingan kepada mereka memerlukan bimbingan yang sabar dan kerja keras.

f. Faktor Lingkungan

Pelaksanaan Pembinaan akhlak akan mudah terbentuk melalui lingkungan yang positif, terutama lingkungan terdekat. Anak-anak yang tumbuh pada lingkungan yang jelek juga akan terpengaruh. Berbeda dengan sarana yang memadai serta lingkungan sosial yang mendukung pembinaan akhlak.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Anak (Penerima Manfaat)

Pada Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu faktor anak yaitu banyak anak yang tidak mengikuti pendidikan keagamaan secara rutin, banyak anak yang beralasan supaya tidak mengikuti pendidikan keagamaan.

b. Faktor Pendidik (Pemberi Manfaat)

Pendidik adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak, apabila tidak ada pendidik yang memberikan pengarahan, pasti anak tidak akan bisa belajar pendidikan agama Islam yang mengarah pada pendidikan Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada Metode Pembinaan Akhlak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan akhlak berhubungan dengan bimbingan mental yang berada dipanti pelayanan sosial anak tawangmangu. Pendidikan agama islam yang meliputi pendidikan akhlak yang berada dipanti memiliki tujuan untuk menjadikan anak (penerima manfaat) dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

1. Metode yang digunakan dalam pembinaan agama Islam meliputi:
 - a. Metode ceramah yaitu dengan cara menjelaskan materi seperti akidah, ibadah, dan akhlak serta kisah-kisah teladan para Nabi dan sahabantnya.
 - b. Metode demonstrasi yaitu memberi gambaran menyeluruh tentang terjadinya sesuatu, baik yang dilakukan oleh Instruktur ataupun Penerima Manfaat.
 - c. Metode keteladanan yaitu metode yang pada umumnya mudah di terima oleh peserta didik karena Instruktur selalu menerapkan metode keteladanan dalam kehidupan dipanti.
 - d. Metode Tanya jawab merupakan timbal balik antara Instruktur dan Penerima Manfaat.

- e. Metode kisah dan cerita selalu diselipkan dalam setiap ceramah yang dilakukan oleh Instruktur, karena dengan memberikan cerita Penerima Manfaat lebih tertarik untuk mendengarkannya.
 - f. Metode Nasehat diterapkan oleh Instruktur dan pekerja sosial di panti adalah mengenai tingkah laku jelask serta ucapan penerima manfaat yang tidak benar bahkan ucapannya sangat kotor.
 - g. Metode Hukuman yaitu jika Penerima Manfaat berbuat salah dan melanggar aturan tata tertib panti dan asrama, Penerima Manfaat awalnya ditegur dan dinasehati.
 - h. Metode pembiasaan diterapkan pada Penerima Manfaat adalah selalu dibiasakan sopan santun pada orang yang lebih tua, penerima manfaat selalu dibiasakan untuk sholat lima waktu tepat pada waktunya.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak (penerima manfaat) di panti pelayanan sosial anak jalanan Tawangmangu Karanganyar terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:
- a. Faktor Pendukung meliputi: Faktor daya serap, Faktor Motivasi, Faktor Pribadi , Faktor Keluarga,Faktor pendidik,dan Faktor Lingkungan

- b. Faktor Penghambat meliputi:Faktor Anak (Penerima Manfaat) dan Faktor Pendidik (Pemberi Manfaat)

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada di Panti Pelayanan Sosial nak Tawangmangu Karanganyar.

1. Kepada Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
 - a. Diharapkan pihak Panti lebih mendisiplinkan anak (Penerima Manfaat) dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak panti.
 - b. Diharapkan pihak panti menambah guru (Instruktur) agar mempermudah dalam pendidikan agama Islam pada anak (Penerima Manfaat)
2. Instruktur pendidikan agama Islam
 - a. Diharapkan lebih meningkatkan ketrampilan dalam membimbing anak (Penerima Manfaat).
 - b. Diharapkan guru (Instruktur) perlu memberikan variasi metode pendidikan akhlak agar anak tidak bosan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Panti.
 - c. Diharapkan guru (Instruktur) membuat silabus pembelajaran agama Islam, supaya tujuan pendidikan

agama Islam bisa terarah dan mencapai target yang diharapkan.

d. Penerima Manfaat

3. Penerima Manfaat

a. Diharapkan penerima manfaat lebih tekun dalam belajar pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pada pendidikan akhlak.

b. Diharapkan Penerima Manfaat dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang berada dipanti, karena panti bukan tempat untuk memenjarakan, tetapi untuk memperbaiki akhlak Penerima Manfaat.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Aktivitas	Hal yang diamati
Observasi tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan lingkungan sekitar Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karangayar 2. Keadaan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karangayar 3. Proses kegiatan Panti yang berkaitan dengan pendidikan akhlak
Observasi Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kegiatan Ceramah 5. Kegiatan Demonstrasi 6. Metode Tanya Jawab 7. Sholat Isya berjamaah 8. Berjabat tangan dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang yang lebih tua 9. Yasinan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan staff Panti
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu?
 - b. Apa visi, Misi dan Tujuan didirikan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu?
 - c. Apakah di Panti ini ada siswa dan guru yang memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda?
 - d. Apa tujuan secara umum diadakannya Pendidikan Rohani?
 - e. Bagaimana upaya Panti dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan metode yang ada?
 - f. Metode apa saja yang di terapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu?
 - g. Bagaimana sikap siswa selama ini dalam mengikuti kegiatan Keagamaan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu?
 - h. Kendala apa saja yang sering di alami dalam menerapkan ajaran Islam?
 - i. Apakah dicapai dari penerapan Metode-metode tersebut tersebut?
 - j. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai metode yang diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu ini?

2. Wawancara dengan Instruktur Keagamaan (Pemberi Manfaat)

- a. Sejak kapan Bapak menjadi Instruktur di Panti?
 - b. Bentuk metode apa saja yang diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu?
 - c. Metode apa yang sering Bapak gunakan?
 - d. Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode yang ada?
 - e. Apakah ada anak yang sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan?
 - f. Jika ada anak yang melanggar apakah mendapatkan sangsi?
 - g. Sangsi apa saja yang dikenakan jika anak tidak mematuhi perintah sebagai mana yang telah ditetapkan?
3. Wawancara dengan Anak (Penerima Manfaat)
- a. Bagaimana pendapat adek mengenai diadakanya metode dalam pendidikan rohani yang ada dipanti?
 - b. Metode apa yang dek senangi dalam pendidikan keagamaan?
 - c. Apakah adek sering tidak mengikuti sholat berjamaah?
 - d. Apakah adek sering tidak mengikuti pendidikan keagamaan yang ada di Panti?
 - e. Apakah ada kendala yang adek hadapi dalam penerapan metode pendidikan keagamaan yang ada di Panti.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
2. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
3. Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
4. Landasan Hukum Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
5. Tugas Pokok dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu
6. Maklumat dan Sasaran Garapan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu
7. Struktur organisasi
8. Daftar nama guru dan siswa
9. Wilayah Kerja Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu
10. Keadaan fisik Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
11. Keadaan siswa Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
12. Sarana dan prasarana Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

Lampiran 4

FIELD-NOTE OBSERVASI

Kode : 01

Hari, Tanggal : Selasa, 12 September 2017

Topik : Sholat Isya' berjamaah

Tempat : Mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Waktu : 19.00 WIB

Pada hari selasa saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu untuk melakukan observasi terhadap siswa dalam kegiatan sholat Isya' berjamaah. saya tiba di Panti tepat pukul 19.00 karena dalam keadaan malam harus sampai panti unuk melakukan obserasi. Setelah tiba di Panti saya ertemu dengan salah satu staff penjaga malam yag ada dipanti, setelah itu saya menyampaikan tujuan datang ke Panti , dan akhirnya langsung di antar ke mushola . sampai disana saya sudah tertinggal untuk melakukan sholat Isya' dan pada akhirnya saya mengamati dari luar. Anak-anak diPanti melakukan sholat Isya' dengan tertib. Tetapi pada saat berlangsungnya sholat Isya ada anak-anak yang bermain-main diluar mushola. Staff Panti selalu menegur anak yang tidak mau melaksanakan sholat tetapi anak tersebut tetap saja tidak mau untuk sholat berjamaah. Mereka akan melaksanakan sholat sendiri dikamar asrama.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 02

Hari, Tanggal : Selasa, 12 September 2017

Topik : Observasi pelaksanaan metode Ceramah

Tempat : Mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Waktu : 07.20 WIB

Setelah sholat Isya' berjamaah selesai, anak-anak Dzikir bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan ceramah yang diberikan oleh Bapak Muhson selaku Instruktur keagamaan yang ada di Panti. Bapak muhson mengawali cermahnya dengan memberikan motivasi pada anak untuk selalu tertib dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pada waktu itu Bapak Muhson memberikan materi cermah tentang bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Tetapi dalam kegiatan ceramah tersebut ada anak yang sibuk dengan dirinya sendiri, anak yang membaca buku, ada yang bermain Hp dan ada juga yang tidur, Bapak Muhson sesekali memberikan sindirian pada anak ataupun memberikan permainan untuk mengembalikan konsentrasi anak. Ada juga anak yang iizin untuk ke kamar mandi tetapi kenyataannya mereka tidak kembali ke Mushola lagi.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 03

Hari, tanggal : Rabu, 20 September 2017

Topik : observasi pelaksanaan metode Demonstrasi

Tempat : Mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Waktu : 18.00-19.00 WIB

Hari ini saya kembali ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu untuk observasi pelaksanaan metode demonstrasi yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, saya tiba di Panti pada jam 17.40 setelah saya parkir sepeda motor saya melihat para siswa sudah berlari-lari untuk menuju ke Mushola untuk melakukan sholat Magrib, sampainya di Panti bertemu dengan Bapak Muhson kemudian saya langsung meminta izin untuk melakukan Observasi, setelah Bapak Muhson memberikan izin kemudian saya langsung ke Mushola.

Sampainya di Mushola, tidak hanya siswa yang melakukan sholat Magrib, Staff Panti juga ada yang mengikuti sholat Magrib, setelah sholat Magrib selesai Bapak Muhson memberikan pembelajaran keagamaan dengan menggunakan metode Demonstrasi. Bapak Muhson menjelaskan tata cara sholat dengan benar. Bapak Muhson melakukan gerakan sholat dan anak-anak menirukan. Setelah berurutan dilakukan oleh Bapak Muhson dan anak-anak, anak-anak langsung disuruh untuk mempraktikkan satu persatu. Dalam pembelajaran ini anak sangat antusias untuk bisa melakukan sholat dengan benar.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 04

Hari, tanggal : Kamis, 28 September 2017

Topik : Pelaksanaan metode Tanya jawab

Tempat : Mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Waktu : 18.00-19.00 WIB

Pada hari Kamis, 28 September saya kembali ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu untuk melakukan observasi pelaksanaan Metode Tanya Jawab, saya tiba di Panti agak begitu terlambat karena pendidikan keagamaan yang ada dipanti dilakukan setelah sholat Magrib. Saya tiba di Panti pukul 18.10, saya bertemu dengan penjaga panti dan langsung disuruh untuk menuju Mushola. Sesampainya dimushola kegiatan ternyata baru akan dimulai karena sebelumnya melakukan sholat Magrib berjamaah terlebih dahulu. Setelah sholat Magrib selesai bapak Muhson langsung memberikan sedikit ceramah tentang tolong menolong, setelah selesai menerikan ceramah anak-anak diberikan pertanyaan oleh Bapak Muhson, bahkan ada anak yang bertanya tentang topik yang sudah dibicarakan. Dengan metode ini ada hubungan timbal balik antara anak dengan Instruktur, dan anak akan merasa nyaman dan dapat bertanya langsung dengan Instruktur

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 05

Hari, tanggal : Kamis, 05 Oktober 2017

Topik : Pelaksanaan metode kisah

Tempat : Mushola Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Waktu : 18.00-19.00 WIB

Malam ini, seperti biasa saya kembali menginjakkan kaki di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu. Setelah memarkirkan sepeda motor, saya segera ke menuju Mushola, tetapi pada saat di Mushola sholat Magrib berlangsung tetapi yang menjadi Iman bukan bapak Muhson, tetapi Staff panti yang berjaga malam disana. Setelah selesai sholat Magrib Bapak Muhson baru datang karena ada kepentingan. Bapak muhson langsung memberikan pendidikan keagamaam, pada mala mini bapak muhson bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim yang menyembelih anaknya yaitu Ismail. Anak-anak panti sangat antusias mendengarkan cerita yang diberikan oleh Bapak Muhson, waktu menunjukkan pukul 19.00 dan cerita sari bapak Muhson pun belum selesai. Tapi akan dilanjutkan setelah Sholat Isya', anak-anak langsung melakukan sholat Isya' dan setelah selesai shsolat Isya' bercerita tentang kisah Nabi dilanjutkan.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 06
Hari, tanggal : Kamis, 26 Oktober 2017
Topik : Pelaksanaan Yasinan
Tempat : Masjid besar Tawangmangu
Waktu : 19.00- 20.00 WIB

Pada hari kamis tepatnya pukul 18.30 saya sudah sampai di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, pada mala mini bertepatan dengan hari Jumat yang menjadi rutinitas anak-anak panti yaitu melakukan Yasinan dengan warga desa Tawangmangu. Sekitar pukul 18.40 anak-anak bersiap menuju Masjid besar Tawangmangu dengan berjalan kaki, karena tempatnya tidak jauh dari Panti. Setelah sampai di Masjid anak-anak langsung bersiap untuk melaksanakan sholat Isya', setelah sholat Isya selesai kegiatan Yasinan dimulai dan dipimpin oleh Ustad yang berada di Masjid tersebut. Tidak heran ada juga anak-anak yang bercanda dan tidak mengikuti Yasinan, sesekali staff Panti memberikan teguran pada anak tersebut.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 07

Hari, tanggal : Jumat, 08 September 2017

Waktu : 01.00- 02.00 WIB

Topik : Mengutarakan maksud penelitian

Informan : Bapak Ir.Purwadi, M.M

Jabatan : Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Hari ini saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, Kemudian saya langsung menemui bagian Tata Usaha (TU) untuk menyampaikan maksud kedatangan saya, yaitu menemui Bapak Purwadi selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu untuk meminta izin melakukan penelitian setelah saya melakukan pra penelitian. Akhirnya dari pihak TU menyarankan untuk menunggu Bapak purwadi terlebih dahulu karena Bapak Purwadi sedang berada diluar kantor setelah beberapa lama bapak Purwadi sampai dikantor. Setelah Bapak Purwadi datang, saya langsung di sambut oleh beliau lalu dipersilahkan masuk ruangan beliau

Peneliti : Assalamu'alaikum Bapak..(sambil menganggukkan kepala)

Informan : Wa'alaikumsalam warahmatullah ... iya mbak ada apa? (dengan wajah heran). Mari duduk dulu. (mempersilahkan duduk)

Peneliti : Nggeh bapak, terimakasih. Begini pak. Saya Intan Marfuah dari IAIN Surakarta yang dulu pernah ijin mau melakukan penelitian di

Panti Pelayanan ini. Kebetulan saya bulan Juli kemarin baru selesai seminar proposal dan baru bisa melakukan penelitian sekarang.

Informan : Iya mbak, nanti kalau ada hal yang dibutuhkan langsung saja menghubungi staff panti yaa

Peneliti : nggeh pak. Terima Kasih

Informan : oh iya mbak kalau boleh tau judul skripsinya apa ya? Bapak lupa

Peneliti : injeh pak, judulnya Metode Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlak anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017.

Informan : iya mbak, memang Bapak Muhson selaku Instrktur keagamaan disini selalu memberikan beberapa metode, agar anak tidak bosan.

Peneliti : iya pak, ngapnten ini saya bisa langsung meminta data-data panti yang saya butuhkan?

Informan : iya mbak, langsung menemui bapak sularso saja ya.

Peneliti : nggeh Bapak, sekali lagi terima kasih saya sudah diberi izin untuk melakukan penelitian disini.

Informan : oh iya mbak sudah minta surat persetujuan dari dinas Sosial Jawa tengah?

Peneliti : sampun pak

Informan : iya sudah Alhamdulillah, karena kalau melakukan penelitian harus meminta izin dari pusat dulu baru kita disini bisa mempersilahkan untuk melakukan penelitian. Ya sudah kalau begitu, monggo bertemu dengan Bapak Sularso untuk meminta data-datanya

Peneliti : Iya Bapak terima Kasih. Asallamuallaikum (sambil persiapan keluar ruangan)

Informan : Ya mbak, waalaikumsalam

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 08

Hari, tanggal : Selasa, 15 Agustus 2017

Waktu : 08.00 WIB

Topik : Permintaan Surat Penelitian di Semarang

Informan : -

Setelah meminta persetujuan dari Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu untuk melakukan penelitian di Panti, ternyata harus mendapatkan persetujuan dari Dinas Sosial Jawa tengah. Pada hari selasa pukul 08.00 saya berangkat kesemarang mengendarai sepeda motor bersama teman-teman. Perjalanan yang sangat panjang dan melelahkan akhmdulilah sampai di Badan Penanaman Modal Jawa tengah, berhubung belum tahu tempatnya saya bersama teman-teman bingung mencari , setelah memasuki kota semarang saya mulai mencari dimana Dinas Sosial Jawa Tengah, di jalan ada tulisan Balai Penanaman Modal, saya berhenti dan masuk, setelah lama berbincang-bincang ternyata itu adalah Balai Penanaman Modal Semarang. Dan saya bertanya tempat Balai Penanaman Modal Jawa Tengah. Ternyata tidak jauh dari Balai Penanaman Modal Semarang. Setelah antri beberapa lama, giliran saya, setelah penjelasan beberapa saat ternyata banyak persyaratan yang harus dipenuhi.

Setelah saya bingung kesana kemari saya bingung karena harus mengirim data yang banyak dan ternyata datanya tidak saya bawa, setelah itu saya berfikir langsung ke Dinas Sosial Jawa Tengah untuk bertanya-tanya. Setelah beberapa menit saya perjalanan, sampailah di Dinas Sosial Jawa Tengah. Setelah sampai di Dinas Sosial Jawa Tengah, saya langsung mendekati petugas yang ada di depan, saya menyampaikan maksud kedatangan dan langsung di suroh ke ruang TU.

Setelah beberapa menit menunggu saya dipersilahkan masuk . dan saya menyampaikan tujuan datang di Dinas Sosial.

Peneliti: Asallamuallaikum Bapak

Informan: wa'alaikumsalam mbak

Peneliti: iya Bapak, saya Intan Marfuah mahasiswi IAIN Surakarta, tujuan saya datang kesini adalah untuk meminta surat pengantar untuk saya meneliti di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu, tapi setelah saya dari Badan Penanaman Modal Jawa Tengah saya di suruh mengupload semua berkas yang menjadi persyaratan. Tapi maaf bapak saya belum membawa semua berkasnya.

Informan: iya mbak terima kasih, saya sudah paham , dan tidak apa-apa nanti saya buat surat dan saya upload sendiri. Ditunggu sebentar ya mbak?

Peneliti: Iya bapak

Setelah beberapa lama saya menunggu akhirnya suratnya pun jadi , tanpa kembali ke Semarang lagi sudah dibuatkan surat.

Informan: Ini mbak sudah jadi

Peneliti: njeh bapak terima kasih

Informan: perlu penggandaan atau tidak mbak, daripada nanti bolak balik ke Semarang?

Peneliti: iya Bapak saya minta rangkap 3

Informan: iya mbak, sebentar ya, ini mbak sudah jadi

Peneliti: Iya Bapak, terima kasih , dan sekali lagi saya ucapkan terima kasih ya pak, sudah dipermudah urusan saya.

Informan: Iya mbak sama-sama, semoga dipermudah segala urusannya ya mbak

Peneliti: Iya bapak terima kasih . Amin. Dan saya juga mohon pamit bapak , terima kasih atas bantuannya .

Informan: iya mabk samaa-sama . sukses selalu mbak

Peneliti: Asallamuallaikum bapak

Informan: Wa'allaikumsalam mbak

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 09
- Hari, tanggal : Selasa, 12 September 2017
- Informan : Bapak Muhson
- Jabatan : Instruktur Keagamaan
- Peneliti :Asallamu'allaikum Bapak
- Informan :Wa'allaikumsalam mbak
- Peneliti : ngapunten Bapak , saya Intan Marfuah Mahasiswi IAIN Surakarta jurusan Pendidikan Agama Islam. Tujuan saya disini ingin bertanya-tanya seputar pendidikan keagamaan yang berada di Panti pak
- Informan :iya mbak , perkenalan dulu ya?
- Peneliti : nggeh pak
- Informan :saya Sularso , Instruktur keagamaan yang ada di Panti ini , saya sudah sejak beberapa tahun yang lalu menjadi nstruktur disini, lupa berapa tahunnya, hehe
- Peneliti : iya pak, jadi Cuma bapak saja nggeh
- Informan :Iya mbak, Cuma saya saja Instrukturnya, mbak rumahnya mana?
- Peneliti :nggeh bapak , rumah saya klangon, gantiwarno, Matesih pak
- Informan :ow cedak mbak , yo apa yang mau ditanyakan mbk, ow iya mbak mau meneliti tentang apa ya?judul skripsinya apa?
- Peneliti : njeh bapak, saya akan meneliti metode pendidikan agama Islam yang ada di Panti itu apa saja? Judul skripsi saya metode pendidikan akhlak pada anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017

- Informan : ohh iya mbak bagus, ya metode yang sering saya terapkan disini yaitu metode ceramah mbak, setelah melaksanakan sholat Isya; anak-anak langsung mendengarkan ceramah dari saya.
- Peneliti : apa Cuma metode ceramah yang bapak terapkan?
- Informan : tidak mbak, banyak metodenya, seperti saya menerapkan metode keteladanan, yaitu anak salalu diberikan contoh yang baik, terutama staff panti harus selalu bersikap baik terutama didepan anak-anak, agar anak dapat meniru dengan baik. Atau selalu berjabat tangan apabila bertemu dengan siapa saja, atau pada saat adzan berkumandang anak langsung disuruh untuk segera keMasjid
- Peneliti : iya bapak, selain itu apakah masih ada metode yang diterapkan lagi?
- Informan : masih banyak mbak, ada metode nasehat, metode Hukuman, metode Tanya jawab, metode Demonstrasi, metode keteladanan seperti itu, ada yang ditanyakan lagi mbak?
- Peneliti : kalau metode hukuman itu seperti apa njeh pak?
- Informan : metode hukuman ya kalau anak-anak melanggar aturan pasti kami selalu memberikan hukuman mbak, walaupun sebenarnya tidak boleh , tetapi kami hanya ingin anak-anak bisa berperilaku disiplin dan memiliki anak yang baik. Ada anak yang melanggar aturan dikasih sanksi untuk membersihkan mushola atau yang lainnya.
- Peneliti : apakah ada faktor pendukung dan pengahambat dalam pelaksanaan metode yang ada tersebut pak?
- Informan : ada mbak banyak sekali
- Peneliti : iya pak, bisa dijelaskan poin-poinnya pak?
- Informan : iya mbak ada faktor pendukungnya yaitu Faktor daya serap yaitu Semangat para Penerima Manfaat untuk mengikuti kegiatan pembinaan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan akhlak dengan cara melakukan hal-hal yang baik yang diperintahkan oleh Instruktur ataupun Pekerja

Sosial. Setiap penerima manfaat memiliki kepribadian masing-masing dan latar belakang masing-masing jadi memerlukan pembinaan akhlak yang ekstra.

Penetiti :iya pak jadi anak selalu diberi motivasi ya pak?

Informan :iya mbak betul, kami tak lengang selalu memberi motivasi pada anak. Ada faktor kepribadian, keluarga, pendidik juga mejadi faktor pendukungnya, dan lingkungan yang ada disekitarnya.kalau faktor penghambatnya yaitu dari anak dan pendidik.

Peneliti :iya bapak terima kasih, nanti kalau ada hal belum jelas bisa saya tanyakan lagi geh pak

Informan :iya mbak siap, saya siap membantu

Peneliti : suwun pak, asallamuallaikum

Informan : njeh mbak, sama-sama. Wasalamuallaikum

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 10
- Hari, tanggal : Rabu, 20 September 2017
- Informan : Bapak Sularso
- Jabatan : Staff Panti
- Peneliti :Asallamuallaikum bapak, saya Intan Marfuah mahasiswi IAIN Surakarta yang akan penelitian skripsi disini
- Informan : wa'allaikumslam mbak, iya kemarin surat dari dinas Jawa Tengah sudah datang, mungkin ada yang bisa saya bantu mbak?
- Peneliti :iya bapak, saya akan bertaya tentang sejarah singkatm ataupun visi misi dari panti ini apa?
- Infrofan :iya mbak itu nanti saya kasih file aja ya, haha, biar nanti mbak pelajari sendiri, saya pun juga kurang paham, karena baru disini,
- Peneliti :iya pak terima kasih , nanti yang dalam bentuk file langsung saya minta begitu ya pak?
- Informan :Iya mbak, biar sampean tidak nulis lagi, oh iya judul mabknya apa ya?
- Peneliti : tentang metode apa saja yang ada disini pak, berkaitan dengan pendidikan akhlaknya?
- Infroman :iya mbak ada banyak sekali metoe seperti ceramah, demostrasi, keteladanan, dan masih banyak lagi, nanti bisa ditanyakan dengan Instrukturnya mbak, seumapama disini metode pembiasaan, pembiasaan sholat berjamaah, atau berkata sopan dengan yang lebih tua, selalu dibiasakan didalam panti
- Peneliti :iya bapak, jadi nantinya anak agar terbiasa melakukan kebaikan geh,

- Informan :iya mbak, diharapkan anak keluar dari sini itu memiliki akhlak yang baik.
- Peneliti :mungkin ada kendala apa tidak pak dalam penerapan metode yang ada itu?
- Informan :wahh kaaau kendala banyak mbak , kan semua anak disini berasal dari kalangan yang berbeda-beda, jadi kami ataupun Instruktur harrus memahami karakter dari setiap anak, jadi klau ada anak yang melanggar selalu kami ingatkan , tetapi kalau sudah terlewat batas ya kamu beri hukuman yang mendidik kepada anak.
- Peneliti :iya bapak, terima kasih atas infrormasinya, mungkin cekap niki pak , mangke mawi wonten kekirangan saya kesini lagi pak
- Informan :iya mbak dengan senang hati,
- Peneliti :asalamuallaikum pak
- Infroman :waalaikumsalam mbak, hati-hati ya
- Peneliti :njeh pak

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 11
- Hari, tanggal : Selasa, 05 September 2017
- Informan : joko
- Jabatan : anak (Penerima Manfaat)
- Peneliti :asallamuallaikum dek
- Informan :wa'alaikumsalam mbak
- Peneliti :perkenalkan dek, nama mbak Intan Marfuah dari IAIN Surakarta, mbak akan wawancara sedikit ya tentang metode pendidikan keagamaan yang ada dipanti itu apa?ohh iya nama kamu siapa?
- Informan :nama saya jodi mbak
- Peneliti :rumah kamu mana dek?
- Informan :rumah saya solo mbak
- Peneliti :kenapa kamu bisa masuk sini
- Informan :saya masuk sini karena disuruh orang tua
- Peneliti :ya, dek Tanya metode pendidikan keagamaan yang diberikan pak Muhson itu apa saja
- Informan :banyak mbak,yang sering ya hanya ceramah,
- Peneliti :tidak ada metode lain dek
- Informan :ada mbak tapi saya lupa, ada dulu pernah diajari cara sholat yang benar
- Peneliti :menurut adek pak kuhson itu bagaimana?

- Informan :Pak Muhson baik mbak, saya senang belajar agama dengan pak muhson
- Peneliti :apakah adek selalu ikut sholat berjamaah
- Informan :tidak mbak, paling pada saat sholat dzuhur, kalau subuh saya belum bangun, saya sholat sendiri
- Peneliti :kalau Magrib atau Isya?
- Informan :kalau magrib saya sering ikut kalau Isya saya sholat sendiri, karena lama, pakai ceramah
- Peneliti :iya dek, yasudah terima kasih ya, pesen mbak kamu harus selalu berprilaku baik ya ,
- Informan :iya mbak siap, saya kesana dulu ya mbak,
- Peneliti :sebentar foto dulu, panggil temenmu untuk fotoin
- Informan :iya mbak
- Peneliti :sudah terima kasih ya
- Informan :iyaa mbakk , sama-sama, jangan lupa sama aku ya mbak
- Peneliti :iya dek

Lampiran 9

Kegiatan Sholat Berjamaah



Mendengarkan Ceramah





Pembiasaan Berjabat Tangan setelah sholat



Wawancara dengan Bapak Muhson



Foto dengan anak



Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Marfuah

NIM : 133111334

Tempat tanggal lahir : Karanganyar, 04 Februari 1995

Alamat : Klamong Kulon, RT ½, Gantiwarno, Matesih, Karanganyar

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Telepon : 085802197807

Riwayat Pendidikan : Intan Marfuah Tahun 2001-2007

Mts Negeri Karanganyar Tahun 2007-2010

MAN Karanganyar Tahun 2010-2013

IAIN Surakarta Tahun 2013- 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 20 Juni 2020

Intan Marfuah